

PENJAMINAN MUTU PROGRAM TAHFIDZ BALITA
DENGAN METODE PROTABA
DI KBIT AL-MUZAMMIL BANTERAN
KABUPATEN BANYUMAS



IAIN PURWOKERTO
SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh
AHMAD MULYA AKMALUDIN
MM. 1617401048

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Mulya Akmaludin

NIM . 1617401048

Jenjang

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul 'Penjaminan Mutu Program Tahfidz Balita dengan Metode Protaba di KBIT Al-Muzammil" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 26 Juni 2020



Ahmad Mulya Akmaludin
1617401048

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENJAMINAN MUTU PROGRAM TAHFIDZ BALITA DENGAN METODE
PROTABA DI KBIT AL-MUZAMMIL BANTERAN BANYUMAS**

Yang disusun oleh : Ahmad Mulya Akmaludin, NIM : 1617401048, Jurusan Manajemen Pendidikan, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 19 Oktober 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP.: 19850525 201503 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ulpah Maspuhan, M.Pd.I
NIP.:

Penguji Utama,

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP.: 19720420 200312 1 001



Mengetahui :

Dekan,

Dr. H. Sawito, M.Ag.

NIP.: 19424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 26 Juni 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi

Sdr. Ahmad Mulya Akmaludin

Lampiran 3 Eksemplar

Kepada Yth.

DEKAN FTIK IAIN Purwokerto di
Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa : Nama : Ahmad Mulya Akmaludin

NIM : 1617401048

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penjaminan Mutu Program Tahfidz Balita dengan Metode Protaba di
KBIT Al-Muzammil Banteran Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian,atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Novan Ardy ivani. M.Pd.I..
NIP. 19850525 201503 1 004

MOTTO

دَعِ مَا يَرْتِيكَ إِلَى مَا لَا يَرْتِيكَ.....

“.....Tinggalkanlah apa-apa yang meragukanmu, dan beralihlah kepada apa yang tidak meragukanmu”

(HR. Imam Tirmidzi).¹

¹Musthafa Dib Al-Bugha, *Al-Wafi: Syarah Hadist Arbain Imam An-Nawawi*, (Jakarta: Hikmah, 2007), Hlm. 117.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

Diriku sendiri.

Terimakasih telah kuat. Terimakasih telah sabar. Beribu maaf untuk segala kesusahan, keluhan, masalah serta kesedihan yang hadir. Terimakasih karena selalu berusaha.

Kedua orang tuaku tercinta, Abah Slamet Tamrudin dan Umi Sri Mulus Yati yang tak pernah lelah untuk selalu memberikan kasih sayang, dukungan, do'a, dan motivasinya. Terimakasih atas segala bentuk pengorbanan yang telah Abah dan Umi berikan selama ini.

Khunehiyatul Khabriyah terimakasih atas doa dan dukungan yang kau berikan . Serta teman-teman seperjuanganku. Maju terus tanpa mundur. Kakak-kakakku tersayang. Terimakasih atas do'a dan dukungan yang kalian berikan.

Teman-teman seperjuanganku. Maju terus tanpa mundur.

Guru-guru saya yang senantiasa mengajari saya dengan tulus dan ikhlas. Almamater IAIN Purwokerto yang telah menjadi tempat saya menimba ilmu

**PENJAMINAN MUTU TAHFIDZ BALITA
DENGAN METODE PROTABA
DI KBIT AL-MUZAMMIL BANTERAN BANYUMAS**

Ahmad Mulya Akmaludin
1617401048

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Al-Qur'an adalah kitab suci yang penuh keajaiban dan keindahan. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan al-Qur'an adalah dengan menghafalnya, sebab di antara keistimewaan al-Qur'an adalah Ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk di hafal. Ada sebagian pembelajaran yang mengkritik kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilakukan pada saat usia balita atau kanak-kanak karena menurut mereka, balita menghafal al-Qur'an tanpa pemahaman. Guru dituntut memiliki metode yang tepat untuk mengajarkan hafalan pada anak usia dini. Metode Protaba sangat mudah dipahami dan diterapkan untuk anak (balita) yang sama sekali belum pernah mengaji atau belum pernah punya hafalan al-Qur'an. Metode Protaba mengaplikasikan ilmu *Neuro Linguistic Programming* (NLP) yaitu dengan menggunakan kemampuan indra mata, telinga, dan tangan. NLP dalam Protaba menggunakan komputer dan speaker murottal yang sudah dimodifikasi, bukan hanya mendengarkan saja, tapi melihat video animasi hafalan sekaligus memahami maknannya melalui film-film kartun islami, tentunya di dalam proses pembelajarannya tidak sama dengan orang dewasa, di KBIT Al-Muzammil semua pembelajaran sangat menyenangkan dalam proses menghafal, sehingga benar-benar ramah untuk otak anak dan dilakukan dengan pendekatan *Joy Full Learning*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan menggali sumber data yaitu kepala Sekolah, guru tahfidz dan peserta didik di KBIT Al-Muzamil, serta pengamatan dari kegiatan program tahfidz balita di KBIT Al-Muzamil. Objek penelitian ini adalah penjaminan mutu tahfidz balita dengan metode protaba di KBIT Al-Muzamil Banteran Banyumas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penjaminan mutu program tahfidz balita dengan metode protaba di KBIT Al-Muzamil Banteran yaitu dengan merumuskan kebijakan program tahfidz Qur'an, menetapkan standar kemampuan membaca dan menghafal, menentukan metode pencapaian standar kemampuan membaca dan hafalan al-Qur'an, melaksanakan program tahfidz Qur'an, dan melakukan evaluasi dan perbaikan program tahfidz terhadap kemampuan membaca dan menghafal anak dengan metode protaba.

Kata Kunci: Penjaminan Mutu Program Tahfidz Balita dan Metode Protaba

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em

ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	d'ammah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	A <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ā

	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	<i>Ī</i> <i>Karīm</i>
4.	D'ammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathāh + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2.	Fathāh + wawu mati قول	Ditulis ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, nikmat, hidayah serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penjaminan Mutu Program Tahfidz Balita dengan Metode Protaba di KBIT al-Muzamil Banteran Banyumas”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang telah membawa petunjuk bagi umatnya dan semoga kita mendapat *syafa'at*-Nya di hari akhir.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Bidang administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
5. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan. Semoga ilmunya bermanfaat.
8. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

9. Umi Waliko, M.A, selaku Kepala Sekolah KBIT al-Muzamil Banteran Banyumas yang telah mengizinkan penelitian.
10. Kedua orang tua tercinta, Abah Slamet Tamrudin dan Umi Sri Mulus Yati yang selalu memberikan kekuatan do'a, motivasi, nasehat, pengorbanan, ketulusan, kesabaran dan kasih sayangnya. Adik-adikku yang selalu mengganggu saat aku mengerjakan skripsi ini, Terimakasih.
11. Khuneviyatul Khabriyah berkat do'a dan suport mu saya akhirnya bisa menyelesaikannya juga, maaf kau telah menjadi pihak termelasi saat aku garap skripsi.
12. Keluarga besar MPI-B angkatan 2016, terimakasihh untuk perjuangan kita empat tahun lamanya.
13. Teman-teman terbaik Ahmad Nur Bekti, Miftahul Ikhsan,Himmam Akbar Aulady berkat pisuhan kalian aku berkembang.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yyang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang bisa penulis berikan dan dengan segala kerendahan hati mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan selama ini. semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut. Namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. *Aamiin ya Rabbal alamiin.*

Purwokerto, 26 Juni 2020
Saya yang menyatakan,



Ahmad Mulya Akmaludin
NIM. 1617401048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : KONSEP PENJAMINAN MUTU TAHFIDZ AL-QUR'AN DAN METODE TAHFIDZ BALITA	
A. Penjaminan Mutu	14
1. Pengertian Penjaminan Mutu Pendidikan	14
2. Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan	18
3. Tujuan dan Sasaran Penjaminan Mutu	21
B. Tahfidz al-Qur'an	21

1.	Pengertian Taahfidz al-Qur'an.....	21
2.	Konsep Menghafal al-Qur'an	24
C.	Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Balita	26
1.	Pengertian Metode	26
2.	Macam-Macam Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Balita	27
BAB III	: METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	31
B.	<i>Setting</i> Penelitian	32
C.	Objek dan Subjek Penelitian.....	33
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
E.	Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	: HASIL PENELITIAN	
A.	Gambaran Umum KBIT Al-Muzamil Banteran	41
1.	Sejarah KBIT al-Muzamil Banteran.....	41
2.	Letak Geografis.....	43
3.	Visi dan Misi	43
4.	Kurikulum.....	44
5.	Struktur Organisasi	44
6.	Profil Sekolah	44
7.	Sarana dan Prasarana	45
8.	Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik	46
B.	Proses Penjaminan Mutu Program Tahfidz Balita dengan Metode Protaba di KBIT Al-Muzamil Banteran.....	47
BAB V	: PENUTUP	
A.	Kesimpulan	76
B.	Saran	77
C.	Kata Penutup.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Organisasi
Tabel 2	Sarana dan Prasarana
Tabel 3	Keadaan Guru dan Karyawan
Tabel 4	Keadaan Siswa

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 3 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 4 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 6 Blangko Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 7 Sertifikat OPAK
- Lampiran 8 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 9 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 10 Sertifikat Bahasa Inggris

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna", merupakan satu nama pilihan Allah yang sangat tepat karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis 5.000 tahun lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan yang sempurna lagi mulia itu.² al-Qur'an adalah kitab suci yang penuh keajaiban dan keindahan. Keajaibannya terdapat pada sifat dan nama-namanya, kaya pada pengertian dan dalil-dalil, sarat isi dan hakikat, kuat tujuan dan sasaran, praktis pada kegunaan dan risalah, nyata pengaruh dan peranannya. Sementara itu, keindahan al-Qur'anterdapat pada gaya bahasa dan petunjuk serta anugerah yang diberikannya terus berkelanjutan.³

al-Qur'an bukanlah kalam manusia, malaikat, jin maupun iblis melainkan kalam Allah SWT sehingga bernilai mukjizat. Ia diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir dan bernilai ibadah bagi yang membacanya. Nilai mukjizat tersebut menjadikan al-Qur'an memiliki keunggulan yang membedakannya dengan kitab-kitab suci lain yang diturunkan kepada nabi-nabi Allah SWT sebelumnya. Dengan demikian al-Qur'an adalah kitab terbesar di antara Zabur, Taurat, dan Injil.⁴

al-Qur'an diturunkan kepada Muhammad sebagai salah satu mukjizat, dan diberi pahala bagi yang membaca, memahami, merenungkan, dan menafsirkannya. Kehadirannya sebagai mukjizat adalah untuk mempertahankan eksistensi Islam dan untuk menantang keangkuhan serta kesombongan orang-orang kafir. Selain itu, al-Qur'an berfungsi sebagai sumber inspirasi tertinggi bagi manusia untuk menjalani kehidupan di dunia. Ia

²Quraishy Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudlui atas Pelbagai Persoalan Umat*, cet. ke 11 (Bandung: Mizan, 2005), hlm.3.

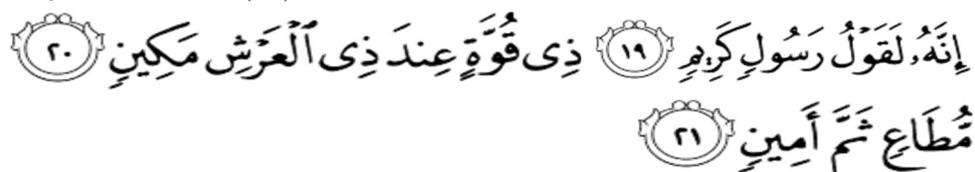
³ Shalah Abdul Fatah Khalid, *Kunci Menguak al-Qur'an*, terj. Kathur Suhardi, (Yogyakarta: Pustaka Mantiq, 2005), hlm.5.

⁴ M.Gufron & Rahmawati, *Ulumul Qur'an: Praktis dan Mudah*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm.1

muncul pada posisi yang sangat strategis, sebagai penyempurna wahyu yang lebih dulu diturunkan kepada umat Yahudi dan Kristen.⁵

Salah satu keistimewaan al-Qur'an adalah bahwa Ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam firmanNya di Q.S. Al-Hijr (15): 9

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*”⁶ Sementara itu, dalam beberapa ayat al-Qur'an, Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya. Hal ini sesuai dengan penegasan Allah dalam Q.S. At-Takwir (81): 19 – 21:



Artinya: “*Sesungguhnya al-Qur'an itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril). Yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya.*”⁷

Dengan jaminan dari Allah dalam ayat tersebut, tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tidak pernah berhenti berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat al-Qur'an.⁸

⁵ Hakim Muda Harahap, *Rahasia al-Qur'an* (Depok: Darul Hikmah, 2007), hlm. 27-28

⁶ Dr. Umay M. Dja'far Shiddieq M.A., *Tafhim al-Qur'an* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2016), hlm. 262

Surah al-Hijr (15):9

⁷ *ibid*, hlm. 586

Surah at-Takwir (81):19-21

⁸ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Cet. ke-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 21

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi, sebab di antara keistimewaan al-Qur'an adalah Ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk di hafal. Selain itu, al-Qur'an sebagai kitab bagi kaum muslimin menempati posisi penting, yaitu: al-Qur'an sebagai manhajul hayati (pedoman hidup) bagi umat manusia, al-Qur'an adalah ruh bagi orang-orang beriman, al-Qur'an sebagai az-zikir (peringatan), al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan⁹

Pendidikan merupakan kebutuhan primer yang tidak bisa dihindari, karena pendidikan akan meningkatkan harkat dan martabat pada diri setiap manusia.¹⁰ Pendidikan nasional Indonesia dianggap oleh para pengamat maupun masyarakat luas yang pada dasarnya belum mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dalam arti melahirkan anak-anak bangsa yang berakhlak mulia. Tujuan utama diselenggarakannya pendidikan bukan untuk menciptakan peserta didik yang semata-mata cerdas secara intelektual tetapi juga ditunjukkan untuk membangun kepribadian peserta didik secara emosi dan sosialnya.¹¹

Bidang pendidikan ditunjukkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹² Pendidikan hingga saat ini hanya mampu melahirkan peserta didik yang cerdas intelektualnya (IQ)

⁹ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan al-Qur'an*, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), hlm. 188

¹⁰Nur Sobihatul Fajri dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and Communication Techmology", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 4 No. 2, 2019, hlm. 108.

¹¹Novan Ardy Wiyani, M. Najib dan Sholichin, "Penerapan TQM dalam Pendidikan Akhlak", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 28 No. 2, 2013, hlm. 222.

¹²Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TS Islam al-Irsyad", *Jurnal al-Athfal* Vol. 3 No. 2, 2017, hlm. 106.

dan belum mampu melahirkan peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ).¹³

Anak adalah aset yang sangat berharga bagi orangtua, anak bukan hanya aset bagi orangtua di dunia tetapi juga merupakan aset bagi orangtua di akhirat.¹⁴ Berbagai keinginan dari orangtua terhadap pendidikan untuk anaknya yaitu ada yang menginginkan pendidikan terfokus pada kecerdasan otak, ada yang menganjurkan jika pendidikan lebih mengedepankan aspek moral dan ada juga yang lainnya menginginkan agar ada integrasi antara kecerdasan otak dengan aspek moral dengan proposi yang berlainan.¹⁵

Perkembangan sosial-emosi pada anak usia dini yang optimal dapat memberikan kontribusi terhadap kesuksesan anak usia dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Namun sayangnya tidak semua anak usia dini tidak mengalami perkembangan sosial emosional yang optimal, masih mudah ditemui anak usia dini yang mengalami permasalahan dalam perkembangan sosial-emosinya.¹⁶ Kualitas layanan pendidikan yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun masyarakat sangat dipengaruhi oleh kualitas gurunya.¹⁷

Ada sebagian pembelajaran yang mengkritik kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilakukan pada saat usia balita atau kanak-kanak karena menurut mereka, balita menghafal al-Qur'an tanpa pemahaman. Manusia seharusnya

¹³Siswadi dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan", Jurnal Awlady Vol. 4 No. 1, 2018, hlm. 99.

¹⁴Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca-Tulis al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a bagi Orangtua di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes", Jurnal Thufula Vol. 5 No. 2, 2017, hlm. 224.

¹⁵Novan Ardy Wiyani, "Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah", Jurnal Insania Vol. 17 No. 1, 2012, hlm. 129-130.

¹⁶Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Perilaku Ketidakmandirian Sosial-Emosi Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiah XIV Kedungwuluh Purwokerto", Jurnal Thufula Vol. 6 No. 1, 2018, hlm. 20.

¹⁷Novan Ardy Wiyani, "Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas Bumiayu Brebes", Jurnal al-Athfal Vol. 5 No. 1, 2019, hlm. 85.

menghafal apa yang ia pahami. Namun, kaidah ini tidak dapat diaplikasikan bagi al-Qur'an karena tidak masalah seorang balita (anak) menghafal al-Qur'an pada masa balita untuk kemudian memahaminya pada saat dewasa. Kegiatan menghafal pada masa balita (kanak-kanak) seperti memahat di atas batu, seperti dikatakan orang bijak pada masa lalu. Di sinilah peran guru sangat dibutuhkan.¹⁸

Guru dituntut memiliki metode yang tepat untuk mengajarkan hafalan pada anak usia dini. Dengan memanfaatkan potensi daya ingat anak yang masih bagus, guru dapat menerapkan beberapa metode menghafal al-Qur'an pada balita atau anak usia dini. Perkembangan daya ingat anak akan bersifat tetap saat anak berusia kurang lebih 4 tahun lalu akan mencapai intensitas terbaik saat anak berusia kurang lebih 8-12 tahun. Pada saat itu, daya menghafal dapat memuat banyak materi, sehingga dapat dikatakan bahwa daya ingat anak usia balita sangat penting untuk dioptimalkan.¹⁹

Saat mengajarkan anak usia balita menghafal al-Qur'an, hendaklah guru tidak mengabaikan prinsip "bermain sambil belajar". Guru harus dapat menciptakan suasana santai sehingga anak tidak merasa tertekan atau terpaksa untuk menghafal al-Qur'an. Untuk itu, guru harus pandai mencari metode atau cara pembelajaran yang bervariasi dan mengikuti serta paham psikologi anak.²⁰ Dengan mempertimbangkan kecerdasan seorang anak dan kekuatan ingatannya, menurut Ibnu Sina, bagi anak yang masih balita pertama-tama hendaklah diajari menghafal materi yang singkat atau sederhana, mudah dan ringan kemudian baru beralih pada hafalan yang lebih sulit.²¹

¹⁸ Abdul Azis Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Qur'an Dai'iyah*, (Bandung:Asy Syaamil, 2000), hlm. 60-63

¹⁹ Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 47

²⁰ Muhammad Fahd Ats-tsuwaini, *Agar Anak Cinta al-Qur'an*, (Solo:Mumtaza,2008), hlm.13.

²¹ Muh. Athiyah Al-Abrasyi, *Pokok-pokok Pikiran Ibnu Sina Tentang Pendidikan*, pent: Syamsuddin Asyraf dkk., (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 2006), hlm. 14

“Setelah anak selesai menghafalkan surat-surat pendek al-Qur’an dan mengetahui dasar-dasar tata bahasa Arab secara sederhana, barulah kemudian diarahkan untuk mempelajari pelajaran lainnya sesuai dengan tingkat kesiapan dan kemampuannya.”²² Kemampuan anak balita untuk menghafal tidak bisa dipandang sebelah mata. Berdasarkan realitas yang ada, anak usia balita mempunyai kemampuan yang cukup besar untuk merekam dan menghafal melebihi kemampuan orang dewasa. Kemampuan untuk menghafal tersebut berbeda antara anak yang satu dan yang lain. Namun, yang terpenting bagi kita adalah memulai, menggunakan metode yang tepat, merutinkan, bersikap sabar, dan mencari pahala.²³

Berdasarkan keunggulan menghafal al-Qur’an tersebut dan perkembangan anak usia balita, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang metode menghafal al-Qur’an untuk usia balita, dimana peneliti akan melakukan penelitian tentang penjaminan mutu pada Metode Protaba di Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT) Al-Muzammil Banteran Banyumas.

Metode Protaba sangat mudah dipahami dan diterapkan apalagi untuk anak (balita) yang sama sekali belum pernah mengaji atau belum pernah punya hafalan sama sekali. Metode Protaba mengaplikasikan ilmu Neuro Linguistic Programming (NLP) yaitu dengan menggunakan kemampuan indra mata, telinga, dan tangan. NLP dalam Protaba menggunakan komputer dan speaker murottal yang sudah dimodifikasi, para balita yang belajar di KBIT Al-Muzammil, bukan hanya mendengarkan saja, tapi melihat video animasi hafalan sekaligus memahami maknanya melalui film-film kartun islami, tentunya di dalam proses pembelajarannya tidak sama dengan orang dewasa, di KBIT Al-Muzammil semua pembelajaran sangat menyenangkan dalam proses

²²*Ibid* hlm.15

²³ Ahmad Salim Badwilan, *9 Panduan Cepat Menghafal al- Qur'an*, pent: Rush, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 231

menghafal, sehingga benar-benar ramah untuk otak anak dan dilakukan dengan pendekatan *Joy Full Learning*. Oleh karena itu, penulis tertarik dengan mengangkat judul: “Penjaminan Mutu Program Tahfidz Balita dengan Metode Protaba di Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT) Al-Muzammil Banteran”.

B. Definisi Operasional

1. Penjaminan Mutu

Penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu peneglolaansecra konsisten dan berkelanjutan, sehingga stakeholders memperoleh kepuasan. Penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, Pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.²⁴

2. Metode Protaba

Metode Protaba adalah sebuah metode menghafal al-Qur’an khusus para balita, metode Protaba mulai dikembangkan pada awal tahun 2016 oleh Dr.Edy Muljana,M.Psikolog. Metode Protaba merupakan hasil penggabungan dari beberapa metode menghafal al-Qur’an yang ada di dunia, salah satunya adalah Metode Tabarak dari Mesir dan Metode Ummi dari Yaman. Pembelajaran di metode Protaba menyesuaikan kultur balita di Indonesia dengan menggabungkan indra mata, telinga, dan tangan yang biasa disebut NLP. Berbeda dengan metode-metode yang lain, yang hanya mengandalkan proses mendengar saja.

Pembelajaran di Metode Protaba semuanya menggunakan media audio dan video yang dibuat langsung oleh Dr.Edy. dan hasil dari metode ini

²⁴ Barnawi M Arifin 2018. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* Jakarta: Ar-Ruz Media

adalah balita mampu menghafal 1 juz beserta makna dalam waktu 6 bulan. Untuk pembelajaran menggunakan Metode Protaba dilakukan 4 jam per hari dan seluruh santri diwajibkan mengulang kembali materi yang diajarkan di rumah masing-masing dengan didampingi orang tua nya. Tentunya orangtua santri telah diajarkan dan diberi petunjuk untuk *Muroja'ah* materi tersebut dengan meminjamkan speaker *murotal* Protaba ke orang tua santri untuk *muroja'ah* di rumah.

3. KBIT Al-Muzammil

Kelompok Bermain Islam Terpadu Al-Muzammil Banteran adalah salah satu lembaga pendidikan non formal untuk usia 3-5 tahun. KBIT Al-Muzammil terletak di Jalan Raya Nur Jasin Desa Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. KBIT ini menerapkan system pembelajaran tahfidz untuk balita dengan menerapkan metode protaba yang diadopsi dari yayasan protaba Jombang Jawa Timur.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana penjaminan mutu program tahfidz balita dengan metode portaba di KBIT Al-Muzamil?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis menyusunnya menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Merumuskan kebijakan merumuskan program tahfidz al-Qur'an dengan metode protaba.
2. Menetapkan standar kemampuan membaca dan hafal al-Qur'an bagi anak.
3. Menentukan metode pencapaian standar kemampuan membaca dan hafalan al-Qur'an bagi anak dengan metode portaba.
4. Melaksanakan program tahfidz Qur'an dengan metode portaba.
5. Melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca dan menghafal anak.

6. Melakukan upaya perbaikan program tahfidz Qur'an dengan metode portaba berdasarkan hasil evaluasi.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penjaminan mutu program tahfidz balita di KBIT Al-Muzamil Banteran.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih dalam tentang bagaimana langkah-langkah dalam merumuskan program tahfidz balita, menentukan standar pada program tahfidz balita, melaksanakan program tahfidz balita dengan metode portaba, mengevaluasi, dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai gambaran mengenai bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan metode tahfidz balita.
- 2) Sebagai pengembangan teori-teori kualitas dalam penjaminan mutu metode tahfidz balita.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat penelitian ini bagi pengelola KBIT adalah untuk bahan acuan dalam mengembangkan KBIT nya.

- 2) Manfaat penelitian ini bagi kepala KBIT adalah untuk masukan dan bahan evaluasi kepala KBIT dalam memimpin KBIT.
- 3) Manfaat penelitian ini bagi guru KBIT adalah untuk memperoleh solusi dalam setiap permasalahan yang dihadapi pada saat mengajar.
- 4) Manfaat penelitian ini bagi wali murid KBIT adalah untuk mengetahui dan membandingkan program-program yang ada di KBIT.

E. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan Penjamina Mutu Tahfidz Balita dengan Metode Protaba di KBIT Al-Muzammil Banteran Kabupaten Banyumas, di antaranya adalah:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Esan Bayu Mahardika (2013) yang berjudul “Peran Rumah Tahfidz Zulfa Qurrotaa’yun dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Purbayan Kota Gede Yogyakarta”²⁵ Dalam penelitian ini menjelaskan peran rumah tahfidz untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Purbayan Kota Gede Yogyakarta.

Hasil penelitiannya menunjukkan peran-peran rumah tahfidz sebagai pemberdayaan karakter dan nilai-nilai para penghafal al-Qur’an didalam masyarakat. Bahwa dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai penghafal al-Qur’an dilakukan melalui beberapa metode, seperti metode pembiasaan, ceramah rohani, metode praktik langsung, metode keteladanan, dan metode pemberian hukuman serta penghargaan. Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dalam penelitian tersebut tentang bagaimana proses penanaman nilai-nilai penghafal al-Qur’an,

²⁵Esan Bayu Mahardika, “Peran Rumah Tahfidz Zulfa Qurrotaa’yun dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Purbayan Kota Gede Yogyakarta”, (Yogyakarta, 2013)

sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tentang bagaimana implementasi penjaminan mutu dilembaga rumah tahfidz. persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait tahfidz (penghafal al-Qur'an).

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Amin Hamidi (2019) yang berjudul “Manajemen Program Tahfidz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Takhasus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten”.²⁶ Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang manajemen program tahfidz al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen juga diterapkan pada lembaga pendidikan al-Qur'an, dimana sebelum menyusun program tahfidz (hafalan al-Qur'an) kita harus menyusun perencanaan terlebih dahulu kemudian pengorganisasian, pelaksanaan, dan terakhir evaluasi disetiap program yang telah dibuat. Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dalam tesis tersebut membahas tentang manajemen program tahfidz yang dilakukan lembaga tersebut, sedangkan peneliti meneliti penjaminan mutu pada metode tahfidz. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Rosidi (2018) yang berjudul “Strategi Pondok Tahfidz al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Adipala Cilacap”.²⁷ Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana upaya guru al-Qur'an dalam menciptakan dan memotivasi para santri dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Guru al-Qur'an dalam menciptakan motivasi para santrinya untuk menghafal al-Qur'an, dengan

²⁶ Amin Hamidi, “*Manajemen Program Tahfidz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Takhasus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten*”, (Klaten,2019)

²⁷ Ahmad Rosidi “*Strategi Pondok Tahfidz al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Adipala Cilacap*” (Cilacap, 2018)

pendekatan keimanan, pengamalan, pembiasaan, rasional, dan keteladanan. Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dalam skripsi tersebut yang diteliti adalah upaya guru al-Qur'an dalam menciptakan motivasi menghafal al-Qur'an bagi para santrinya, sedangkan dalam penelitian yang peneliti teliti adalah mengenai bentuk-bentuk penjaminan mutu pada metode tahfidz (menghafal al-Qur'an) yang diterapkan di KBIT Al-Muzammil Banteran. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas upaya didalam mengajar al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memberikan suatu gambaran penelitian yang dilakukan, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi 5 bab dengan ketentuan sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang landasan teori, terdiri dari 2 sub bab yaitu sub bab pertama adalah penjaminan mutu yang meliputi, pengertian penjaminan mutu, pengertian penjaminan mutu pendidikan. Sub bab kedua adalah tahfidz al-Qur'an. Dan sub bab ketiga adalah metodetahfidz Qur'an untuk balita.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, *setting* penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang pemaparan penulis tentang penjaminan mutu tahfidz balita pada metode protaba di KBIT al-muzammil Banteran. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum Kbit Al-Muzammil meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, profil madrasah, sarana da prasarana, keadaan guru, karyawan dan peserta didik. Bagian kedua berisi tentang proses pembelajaran tahfidz pada balita

dengan metode protaba. Bagian ketiga berisi tentang penjaminan mutu pada program tahfidz balita tersebut. Bab V penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Bagian akhir berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran yang mendukung.

BAB II

KONSEP PENJAMINAN MUTU TAHFIDZ AL-QUR'AN DAN METODE TAHFIDZ BALITA

A. Penjaminan Mutu

1. Pengertian Penjaminan Mutu Pendidikan

Penjaminan mutu merupakan suatu proses sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan menghasilkan, meningkatkan, dan mempertahankan mutu suatu institusi sehingga kualitasnya terjamin dan diakui masyarakat.²⁸

Nanang Fattah berpendapat bahwa mutu tidak berdiri sendiri, artinya banyak faktor untuk mencapainya dan untuk memelihara mutu. Dalam kaitan ini peran dan fungsi sistem penjaminan mutu (*Quality Assurance System*) sangat dibutuhkan. Penjaminan mutu adalah istilah umum yang digunakan sebagai kata lain untuk semua bentuk kegiatan monitoring, evaluasi atau kajian mutu. Kegiatan penjaminan mutu tertuju pada proses untuk membangun kepercayaan dengan cara melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen input, komponen proses, dan hasil atau outcome sesuai dengan yang diharapkan oleh stake holders. Penjaminan mutu memiliki dua bentuk, yaitu: pertama, dalam bentuk desain kegiatan proses perbaikan dan pengembangan mutu secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*), dan kedua, dalam bentuk budaya mutu (*quality culture*) yang mengandung tata nilai (*values*) yang menjadi keyakinan stake holders pendidikan dan prinsip atau asas-asas yang dianutnya. Dengan demikian penjaminan mutu sebagai suatu

²⁸RISTEKDIKTI. "Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi." (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2016), hlm.4

sistem mengandung tata nilai dan asas dalam proses perubahan, perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.²⁹

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan lainnya).³⁰ Input perangkat lunak meliputi stuktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik.³¹

Proses pendidikan merupakan seperangkat upaya untuk merubah input menjadi output yang diharapkan. Dalam pendidikan berskala mikro (sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar dan mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lainnya.³²

Output pendidikan tidak hanya berupa lulusan sekolah, tapi juga kinerja sekolah, prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku

²⁹Nanang Fattah. *"Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan."* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 20

³⁰Novan Ardy Wiyani, *"Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu"* Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan Vol.2 No.2 Tahun 2011

³¹Novan Ardy Wiyani, *"Manajemen Praktikum Kepemimpinan dan Renstra Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat"* Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.1 No.2 Tahun 2020

³²Novan Ardy Wiyani, *"Peningkatan Kepuasan Wali Murid pada Layanan PAUD Melalui Praktik Motherly Leadership di KB ABACA Bumiayu"* Jurnal Perempuan dan Anak Vol.2 No.1 Tahun 2018

sekolah yang dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efesiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah khususnya prestasi siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik berupa nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademik, dan prestasi non akademik berupa IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, ketrampilan dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.³³

Eksistensi sekolah muncul dari kesadaran kolektif oleh para orang tua untuk menyerahkan pendidikan anak-anaknya pada guru. Para guru kemudian melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan bagi anak-anak. Para guru melakukan kegiatan-kegiatan tersebut dengan saling bekerjasama dalam lingkungan sekolah.³⁴

Sementara Husaini Usman merumuskan penjaminan mutu mencakup seluruh kegiatan terencana dan sistematis yang diterapkan di dalam sistem manajemen mutu untuk meyakinkan bahwa sesuatu produk akan memenuhi persyaratan mutu. Dengan demikian, penjaminan mutu pendidikan sebagai suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu (SNP) dan aturan yang ditetapkan Kemdikbud tahun 2016.³⁵

Penjaminan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab dari berbagai pihak. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan dilakukan oleh satuan/program pendidikan dan penyelenggara satuan/program pendidikan

³³Kusnandi, "Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan", *Journal of Education*, Vol. 1 No. 2, 2017, hlm. 108.

³⁴Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah*, (Jogjakarta: Gava Media, 2019), hlm. 3.

³⁵Husaini Usman. "Manajemen: Teori, Riset, Dan Praktek Pendidikan". (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

pada tingkat pemerintah kabupaten/kota, pemerintah provinsi, dan pemerintah. Tahapan penjaminan mutu pendidikan dimulai dari penetapan standar mutu, pemenuhan standar, pengukuran dan evaluasi dengan cara pengumpulan data dan analisis, perbaikan dan pengembangan standar dalam peningkatan mutu pendidikan yang mengacu pada acuan mutu pendidikan, yakni Standar Pelayanan Minimal, Standar Nasional Pendidikan, dan Standar Mutu Pendidikan yang melampaui Standar Nasional Pendidikan.³⁶

Secara kelembagaan, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) diposisikan sebagai bagian dari keseluruhan fungsi manajemen pendidikan. SPMP sebagai salah satu fungsi manajemen pendidikan mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mengukur dan menilai pemenuhan standar mutu. SPMP fokus terhadap peningkatan mutu secara berkelanjutan dengan cara mengukur dan menilai mutu sistem pendidikan, kinerja institusi pendidikan, dan mutu program studi. SPMP merupakan instrumen implementasi kebijakan sebagai akuntabilitas satuan pendidikan terhadap masyarakat atau publik.³⁷

SPMP pada Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas dua komponen yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPMI dilaksanakan dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen satuan pendidikan, sedangkan SPME dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, lembaga akreditasi dan lembaga standardisasi pendidikan.³⁸

³⁶ Nilna Milhatan Nasihah dkk, "Penjaminan Mutu Pendidikan Di Madrasah Dengan Metode *Quality Function Deployment*" *Insania*, Vol. 23, No. 2, Juli – Desember 2018, hlm.5

³⁷ Akhmad Anwar Dani dkk, "Implementasi *Digital Assurance* Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sastra Inggris Iain Surakarta" *Jurnal Penjaminan Mutu* Volume 5 Nomor 1 Februari 2019, hlm 7

³⁸ Novan Ardy Wiyani "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto" *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.3 No.2 2017

Dalam implementasinya, sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah mengikuti siklus kegiatan sesuai dengan komponen masing-masing. Siklus SPMI terdiri atas: Pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, Pembuatan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah, Pelaksanaan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran, Monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan, dan Penetapan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.³⁹

Sementara siklus SPME terdiri atas: Pemetaan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, Pembuatan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan, Fasilitasi pemenuhan mutu di seluruh satuan pendidikan, Monitoring dan evaluasi terhadap proses pelaksanaan pemenuhan mutu, Pelaksanaan evaluasi dan penetapan standar nasional pendidikan dan penyusunan strategi peningkatan mutu, Pelaksanaan akreditasi satuan pendidikan dan/atau program keahlian.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu kegiatan terencana dan sistematis untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar mutu (SNP) melalui perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan meliputi: penetapan standar mutu, pemetaan mutu,

³⁹ Novan Ardy Wiyani "Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu" INSANIA Vol. Vol ,16 No. ,2, Mei - Agustus 2011

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani "Proses Manajemen Strategi Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Tk Islam Al-Irsyad Purwokerto" Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 17 No. 1 Januari – Juni 2016

penyusunan rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, dan evaluasi pemenuhan mutu.

2. Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan

Seperti yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya bahwa penjaminan mutu pendidikan dilaksanakan terutama berada pada satuan pendidikan. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di satuan pendidikan meliputi langkah-langkah: penetapan standar mutu, pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, dan evaluasi pemenuhan mutu. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut.

a. Penetapan Standar Mutu

Menurut Nanang Fattah, *stake holder* pendidikan seperti orangtua, masyarakat, pemerintah, dan dunia industri memiliki persepsi yang berbeda tentang mutu. Perbedaan persepsi ini berimplikasi bagi sekolah atau institusi pendidikan akan perlunya menetapkan standar mutu sebagai acuan dalam mencapai mutu pendidikan. Dengan demikian, satuan pendidikan harus melibatkan seluruh komponen dalam penetapan standar mutu.⁴¹

b. Pemetaan Mutu

Kemdikbud menjelaskan, pemetaan mutu dilaksanakan melalui kegiatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dengan mengacu pada SNP. Pemetaan mutu melibatkan seluruh komponen satuan pendidikan dan pemangku kepentingan, seperti: kepala satuan pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, komite, orangtua, peserta didik, perwakilan yayasan, pengawas serta pemangku kepentingan di luar satuan pendidikan. Setiap personel tersebut memiliki peran sesuai posisi

⁴¹Nanang Fattah. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 3

masing- masing.⁴²

c. Penyusunan Rencana Pemenuhan

Kemdikbud menjelaskan, Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah melalui tim pengembang sekolah menganalisis informasi yang telah dikumpulkan dan mempergunakannya untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan bidang yang membutuhkan perhatian, yang kemudian akan menjadi dasar bagi rencana pemenuhan mutu. Selain itu, rencana pemenuhan mutu disusun berdasarkan evaluasi diri satuan pendidikan, kebijakan pemerintah pusat dan daerah, serta visi, misi dan kebijakan satuan pendidikan. Rencana pemenuhan mutu berisikan tanggung jawab untuk pelaksanaannya, dilengkapi dengan kerangka waktu, tenggang waktu dan ukuran keberhasilan.⁴³

d. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu

Menurut Nanang Fattah, pemenuhan standar mutu berupa pencapaian SPM dan SNP merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Pemenuhan standar mutu pendidikan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan. Pelaksanaan pemenuhan standar mutu satuan pendidikan adalah realisasi seluruh program dan kegiatan yang telah dirancang dan telah tertuang dalam dokumen perencanaan pemenuhan mutu satuan pendidikan yang harus dikerjakan oleh seluruh pemangku kepentingan. Seluruh pemangku kepentingan di satuan pendidikan harus memiliki komitmen untuk mengimplementasikannya. Proses implementasi dari rencana tersebut dijabarkan dan diatur pelaksanaannya dalam level ruang kelas, level antar jenjang kelas dan level satuan pendidikan agar pelaksanaan perencanaan tersebut berjalan

⁴²Kemdikbud *"Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah."* (Jakarta: Kemdikbud. 2016) hlm 21

⁴³Kemdikbud *"Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah."* (Jakarta: Kemdikbud. 2016) hlm 31

optimal. Rencana pelaksanaan dan pemantauan program dan kegiatan selalu disosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan.⁴⁴

e. Evaluasi Pemenuhan Mutu

Kemdikbud menjelaskan, evaluasi pemenuhan mutu merupakan tahapan pengujian yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah pelaksanaan dan hasil pemenuhan mutu sesuai dengan strategi yang direncanakan dan apakah strategi tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini Nanang Fattah menjelaskan bahwa Evaluasi Diri Satuan Pendidikan (EDS) adalah salah satu kegiatan pengukuran ketercapaian standar mutu pada satuan pendidikan. Alat yang digunakan untuk pengukuran ketercapaian standar mutu pada satuan pendidikan tersebut adalah Instrumen Evaluasi Diri Satuan Pendidikan (EDS). Setiap satuan pendidikan melakukan penjarangan data dengan cara mengisi instrumen evaluasi diri. Pengukuran kinerja melalui pengukuran evaluasi diri satuan pendidikan dilakukan setahun sekali.⁴⁵

3. Tujuan dan Sasaran Penjaminan Mutu

Tujuan dan Sasaran dari Penjaminan Mutu adalah untuk mensinergikan sistem penjaminan mutu internal dan sistem penjaminan mutu eksternal untuk memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan sehingga mendorong upaya penjaminan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Sedangkan untuk sarannya adalah terciptanya sinergi antara sistem penjaminan mutu internal dan sistem penjaminan mutu eksternal untuk memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan sehingga

⁴⁴Nanang Fattah. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 21

⁴⁵Kemdikbud "Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah." (Jakarta: Kemdikbud, 2016) hlm. 45

mendorong upaya penjaminan mutu pendidikan yang berkelanjutan.⁴⁶

B. Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz al-Qur'an

Tahfidzul Qur'an merupakan kalimat yang terdiri dari 2 kata yaitu Tahfidz dan al-Qur'an. Kata tahfidz berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata hafizho-yahfazhu-hifzhon yang artinya menghafal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal berasal dari akar kata "hafal" yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.⁴⁷

Pengertian secara etimologis al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Adapun menurut istilah para ulama, al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, disampaikan secara *mutawatir*, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.⁴⁸

Tahfidz atau menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafal al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Dengan demikian pengertian Tahfidz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.⁴⁹

Kualitas layanan pendidikan yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun masyarakat sangat dipengaruhi oleh kualitas

⁴⁶Sri Haningsih, "Implementasi Program Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Budaya Akademik di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran (MASPA) Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY", Jurnal El-Tarbawi, Vol. 7 No. 1, 2014, hlm. 30

⁴⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 473

⁴⁸Munjahidin, *Strategi Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 2007), hlm. 26.

⁴⁹Rifqi Muntaqo "Efektivitas Program Karantina 30 Hari dalam Menghafal Alquran 30 Juz di PP Miftahul Huda Wonosobo" Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis Volume 2, Nomor 2, 2018, hlm.3

gurunya.⁵⁰ Pada kegiatan pembelajaran, guru memfasilitasi peserta didiknya agar mau dan mampu belajar. Harapannya, akan terjadi perubahan perilaku setelah peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan oleh peserta didik tidak hanya sekali tetapi berkali-kali sehingga terjadilah akumulasi perubahan perilaku yang terstruktur. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan perilaku peserta didik akan selalu berubah-ubah sepanjang waktu sesuai dengan apa saja yang telah mereka pelajari dalam proses pembelajaran.⁵¹

Usia paling ideal untuk menghafalkan al-Qur'an adalah sejak sedini mungkin. Di samping karena perkembangan otak yang sudah dijelaskan sebelumnya, juga karena pikiran anak kecil masih fresh, belum banyak urusan duniawi yang dikerjakannya dan masih bersih dari dosa. Oleh karena itu, al-Qur'an dengan mudah masuk melekat dalam darah dan dagingnya. Dengandemikian, hafalan tidak cepat hilang.⁵² Sebagaimana dua hadits nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Artinya: "Barang siapa yang menghafal al-Qur'an sebelum ia baligh, maka ia termasuk orang yang diberi ilmu sejak masih kecil."⁵³ dan "Barang siapa yang mempelajari al-Qur'an di usia muda, maka Allah akan menyatukan al-Qur'an dengan daging dan darahnya."⁵⁴

Al-Hafizh as-Suyuthi mengungkapkan bahwa mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak adalah salah satu dasar Islam. Tujuannya agar anak-anak dapat tumbuh sesuai dengan fitrah, cahaya hikmah lebih banyak

⁵⁰Novan Ardy Wiyani, "Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas Bumiayu Brebes", Jurnal al-Athfal Vol. 5 No. 1, 2019, hlm. 85.

⁵¹Novan Ardy Wiyani, "Relevansi Standarisasi Pembelajaran dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik", Jurnal Insania Vol. 22 No. 1, 2017, hlm. 189.

⁵²Awwaliya Mursyida Lubis "Metode Menghafal al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang" Journal on Early Childhood Vol.2 No.2, 2019, hlm.7

⁵³Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah

⁵⁴Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam at-Tarikh al-Kabir

meresap dalam hati anak sebelum didahului oleh hawa nafsu dan kegelapannya yang berupa kemaksiatan dan kesesatan.⁵⁵

Sebagai pelengkap, penulis mencantumkan pepatah Arab yang terkenal mengatakan:

حفظ الغلام الصغير كالنقش في الحجر وحفظ الرجل بعد ما يكبر كالكتاب على الماء

Artinya: “Hafalan anak kecil bagaikan mengukir di atas batu dan hafalan seorang anak dewasa bagaikan menulis di atas air.”

Berdasarkan pada realitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mengajarkan al-Qur’an pada anak usia dini tidak menyalahi fitrah anak, bahkan justru sangat ditekankan. Akan tetapi, orang tua harus menyadari bahwa anak usia dini memerlukan perhatian khusus bagi psikis maupun fisiknya. Maka dari itu, orang tua harus pintar mengambil hati dan membangkitkan semangat anak dalam menghafalkan al-Qur’an, misalnya dengan memberikan hadiah ketika anak berhasil mencapai target tertentu dan tidak memberikan hukuman jika anak melakukan kesalahan dalam proses menghafal.⁵⁶ Pada dasarnya semua kemampuan yang dimiliki siswa dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang bermutu.⁵⁷

2. Konsep Menghafal al-Qur’an

Sebelum memulai menghafal al-Qur’an, maka terlebih dahulusantri membaca mushaf al-Qur’an dengan melihat ayat al-Qur’an (*Binadhoh*) dihadapan guru atau ustad/ustadzah. Sebelum memperdengarkan dengan hafalan yang baru, terlebih dahulu penghafal al-Qur’an menghafal sendiri

⁵⁵Novan Ardy Wiyani, “Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca-Tulis al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a Bagi Orang Tua di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes”. Jurnal Thufula., Vol. 5 No. 2, 2017. hlm. 231.

⁵⁶Mahaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur’an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta:Pustaka Al Husna, 2013), hal.248

⁵⁷Novan Ardy Wiyani, “Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing”, Jurnal Ilm. Kel. & Kons., Vol. 13, No. 2, 2020. hlm. 176.

materi yang akan disimak dihadapan guru atau kyaidengan jalan sebagai berikut:

- a. Pertama kali terlebih dahulu calon penghafal membaca dengan melihat mushaf (*Binadhori*) materi-materi yang akan diperdengarkan dihadapan guru atau kyai minimal 3 (tiga) kali.
- b. Setelah dibaca dengan melihat mushaf (*Binadhori*) dan terasa ada bayangan, lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat mushaf atau *Bilghoib*) minimal 3 (tiga) kali dalam satu kalimat dan maksimalnya tidak terbatas. Apabila sudah dibaca dan dihafal 3 (tiga) kali masih belum ada bayangan atau masih belum hafal, maka perlu ditingkatkan sampai menjadi hafal betul dan tidak boleh menambah materi yang baru.
- c. Setelah satu kalimat tersebut ada dampaknya dan menjadi hafal dengan lancar, lalu ditambah dengan merangkaikan kalimat berikutnya sehingga sempurna satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafal sebagaimana halnya menghafal pada materi pertama kemudian dirangkaikan dengan mengulang-ulang materi atau kalimat yang telah lewat, minimal 3 (tiga) kali dalam satu ayat ini dan maksimal tidak terbatas sampai betul-betul hafal. Tetapi apabila materi hafalan satu ayat ini belum lancar betul, maka tidak boleh pindah ke materi ayat berikutnya.
- d. Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat baru dengan membaca binadhari terlebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat sampai hafal betul sebagaimana halnya menghafal ayat pertama.

- e. Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar, dan tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari materi ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua minimal 3 (tiga) kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula menginjak ayat- ayat berikutnya sampai kebatas waktu yang disediakan habis dan para materi yang telah ditargetkan.
- f. Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan dihadapan guru atau kyai untuk ditashhih hafalannya serta mendapatkan petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.
- g. Waktu menghadap ke guru atau kyai pada hari kedua, penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi hari pertama. Begitu pula hari ketiga, materi hari pertama, hari kedua dan hari ketiga harus selalu diperdengarkan untuk lebih memantapkan hafalannya. Lebih banyak mengulang- ulang materi hari pertama dan kedua akan lebih menjadi baik dan mantap hafalannya.⁵⁸

C. Metode Tahfidz al-Qur'an untuk Balita

1. Pengertian Metode

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu *meta* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dialalui untuk mencapai suatu tujuan.⁵⁹ Sedangkan dalam bahasa Arab metode di kenal dengan istilah *thariqat* yang berarti langkah-langkah strategi yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan

⁵⁸Mahaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 2013), hlm. 249-251

⁵⁹Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Penelitian Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2011), hlm. 40.

dalam proses pendidikan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.⁶⁰

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidikan dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

2. Macam-Macam Metode Tahfidz untuk Balita

Sebenarnya banyak sekali metode khusus dalam menghafal al-Qur'an untuk balita. Namun, dalam buku Mukhlisoh Zawawie hanya akan menguraikan beberapa metode yang paling banyak dilakukan dan berhasil mencetak *Haffizh* cilik. Oleh karena itu, para orangtua yang ingin anaknya menghafalkan al-Qur'an bisa memilih metode mana yang paling cocok. Berikut ini uraian metode-metode tersebut:

a. Metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu. Tujuh program dasar metode ummi,⁶¹ yaitu:

- 1) Tashih: pemetaan calon guru Ummi
- 2) Tahsin: standarisasi bacaan guru sesuai standart Ummi
- 3) Sertifikasi: pembekalan dasar metodologi dan manajemen pembelajaran al-Qur'an metode Ummi
- 4) Coach : pendampingan pengaplikasian metode Ummi

⁶⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 184.

⁶¹Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Ummi* (Surabaya: KPI, 2007). Hlm.40

- 5) Supervisi : pemastian dan penjagaan sistem Ummi diterapkan di lembaga atau sekolah.
- 6) Munaqosah: kontrol eksternal kualitas berupa evaluasi akhir pembelajaran al-Qur'an oleh Ummi Foundation.
- 7) Imtihan dan Khotaman: uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur.⁶²

Tujuan dari metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah mereka dipastikan dapat membaca dan menghafal al-Qur'an dengan tartil. Dalam waktu kurun waktu tiga tahun,⁶³ ditargetkan setiap siswa dapat menguasai pendidikan yang terdiri dari:

- 1) Dapat membaca al-Qur'an dengan tartil
 - 2) Melafalkan makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin
 - 3) Mengenal bacaan gharib dan mempraktekkan dalam bacaan al-Qur'an.
 - 4) Hafal juz amm'a
- b. Metode Musyafahah

Metode musyafahah adalah salah satu metode dalam pengajaran al-Qur'an yang dilaksanakan dengan cara berikut: Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung

⁶²Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas III B Ibnu Khaldun Sd Al-Firdaus Islamic School Samarinda", Jurnal Pendas Mahakam, 1 (Juni, 2016), Hlm.2.

⁶³Ummi Foundation. *Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2015), hlm.3

praktikkeluarinya huruf dari lidah guru untuk ditirukan. Model ini diterapkan oleh Nabi SAW kepada para sahabatnya.⁶⁴

c. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah sebuah metode dalam mengajarkan membaca al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara mujawwad murattal dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi/syahadah hanya pengajar yang diizinkan untuk mengajar Qiro'ati. Hanya lembaga yang memiliki sertifikasi/syahadah yang diizinkan untuk mengembangkan Qiro'ati.⁶⁵

d. Metode Al-Barqy

Dalam pembelajaran al-Qur'an, metode Al-Barqy ini dimulai dengan pengenalan struktur kata/kalimat yang bermakna kemudian diadakan pemisahan pada tiap suku kata hingga dimengerti bunyi-bunyinya pada tiap suku kata yang dimaksud.⁶⁶

e. Metode Tabarak

Salah satu metode yang dikembangkan oleh Syaikh Dr.Kameel El-Laboody dari Mesir, yang telah mengantarkan ketiga anaknya menjadi haffidz muda (Yasid, Tabarak, Zaeenah). Putra kedua Dr.Kameel adalah seorang haffidz sekaligus Syaikh termuda didunia, dia menyelesaikan hafalan al-Qur'an sebelum menginjak usia 3 tahun.

Metode Tabarak sendiri adalah metode mendengarkan Murrotal audio-video rekaman Syaikh Dr.Kameel el-Laboody dan Syaikh Tabarak

f. Metode Protaba

⁶⁴As'ad Human, "Cara Cepat Membaca al-Qur'an", (Jogjakarta: Balai Libtang LPTQ Nasional Tim Tadarus, 2010), hlm.10.

⁶⁵Syaiful Bachri, *Buku Pedoman Qiro'ati Materi Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an* (Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2009) hlm.5

⁶⁶M.Mufti Mubarak & Ustadz Bachtiar Ichwan, *60 Menit Mahir Baca Tulis al-Qur'an*, (Surabaya: Graha Bentoel, 2011) hlm.3

Protaba adalah sebuah singkatan dari Program Tahfidz Balita adalah sebuah metode menghafal Al-Qur'an untuk anak usia minimal 3 tahun, Metode ini pertama kalinya dikenalkan oleh Dr. Edy Muljana, M.Psikolog pada tahun 2010. Protaba adalah sebuah metode gabungan dari beberapa metode seperti: Metode Ummi, metode Qiro'ati, dan metode Tabarak. Protaba menirukan Tahsin Qur'an sama persis dengan metode Ummi (tahsin anak-anak) dan metode Qiro'ati (tahsin orang dewasa) sedangkan untuk menghafalkan al-Qur'an atau Tahfidzul

Qur'an, Protaba menggunakan audio video mirip seperti metode tabarak, dan yang membedakan metode protaba dengan metode lainnya adalah adanya kurikulum SOP setiap minggu bahkan setiap hari, jadi untuk proses membaca dan menghafal pasti akan terdokumentasi dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁷ Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian.⁶⁸ Jenis Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan.⁶⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh pihak subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁰ Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumentasi.⁷¹

Berdasarkan judul penelitian dalam skripsi ini yaitu Penjaminan Mutu Program Tahfidz Balita dengan Metode Protaba di KBIT Al-Muzammil Banteran, dengan mendeskripsikan permasalahan yang ada sesuai data yang ditemukan, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode ini

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&Q*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 3.

⁶⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto Edisi Revisi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 7.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (yogyakarta: Pustaka belajar, 2005), hlm. 234.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hlm. 5.

digunakan untuk mendapatkan data sebenarnya tentang implementasi budaya religius di KBIT Al-Muzammil Banteran Kabupaten Banyumas.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di KBIT Al-Muzammil Banteran Kabupaten Banyumas yang beralamat di Jalan Raya Nur Jasin Desa Banteran, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 53183, dengan beberapa pertimbangan yaitu:

1. KBIT Al-Muzammil Banteran adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang menggunakan metode protaba pada program tahfidz untuk peserta didiknya.
2. Program Tahfidz yang digunakan pada KBIT Al-Muzammil adalah metode protaba, metode yang sangat berhasil dan sudah teruji untuk digunakan pada balita dalam menghafalkan al-Qur'an.
3. Peserta didik yang ada di KBIT Al-Muzammil Banteran adalah para balita yang ada didesa Banteran itu sendiri. Dari masyarakat umum yang notabennya tidak pernah menempuh pendidikan agama dari pondok pesantren, kemudian anak-anak dari para orangtua tersebut ditawarkan untuk menitipkan putra-putrinya yang masih usia balita untuk diajarkan menghafal al-Qur'an di KBIT Al-Muzammil. Berdasarkan wawancara pada orangtua wali murid KBIT Al-Muzammil, para balita itu menggunakan metode protaba dalam menghafalkan al-Qur'an, sehingga mereka bisa menyelesaikan hafalan 1 juz dalam waktu kurang dari 6 bulan, dan hal itu akhirnya memotivasi para orangtuanya untuk belajar al-Qur'an kembali.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Penjaminan Mutu Program Tahfidz Balita dengan Metode Protaba di KBIT Al-Muzammil Banteran Kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁷² Dalam hal ini subjek penelitiannya adalah:

a. Kepala Rumah Tahfidz Balita dan Anak Al-Muzammil Banteran

Umi Waliko Yahya, M.A selaku kepala Rumah Tahfidz Balita dan Anak dan Kepala Kbit Al-Muzammil yang merupakan orang yang memiliki tanggungjawab penuh terhadap seluruh kegiatan pelajaran yang ada di sekolah. Melalui Umi Waliko, penulis memperoleh data mengenai sumber informasi secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan sekolah. Penulis dapat mengetahui peran Kepala KBIT Al-Muzammil Banteran dalam proses penjaminan mutu tahfidz balita pada metode protaba.

b. Guru al-Qur'an di KBIT Al-Muzammil Banteran

Ustadzah Khuneviyatul Khabriyah, S.Pd, Ustadzah Amriyatul Bakhiroh, Sos. Menjadi subjek penelitian karena untuk mengetahui bagaimana partisipasi, keterlibatannya dan pelaksanaan penjaminan mutu pada program tahfidz balita dengan metode protaba.

c. Peserta Didik dan Wali Murid KBIT Al-Muzammil Banteran

Peserta didik merupakan pelaku kegiatan dan objek utama sebagai indikator keberhasilan dalam penjaminan mutu program tahfidz balita dengan metode protaba. Dari peserta didik peneliti dapat mengambil data tentang tanggapan/respon dari peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan program tahfidz dengan metode protaba yang dilaksanakan di Kbit Al-Muzammil yang mana tanggapan/respon tersebut diwakili oleh wali murid dari peserta didik yang bersangkutan.

⁷²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 34.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan melalui observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi.⁷³

Adapun teknik yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁴ Menurut Lexy Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan tersebut.⁷⁵ Dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti, sebab wawancara itu dirancang oleh pewawancara maka hasilnya pun dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pewawancara.⁷⁶

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁷⁷ Pencatatan data selama wawancara penting sekali karena data dasar akan dianalisis didasarkan atas pencatatan hasil wawancara. Pencatatan data perlu dilakukan dengan cara yang sebaik dan setepat mungkin. Dalam

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....hlm. 193-194.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....hlm. 317.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian*....hlm. 186.

⁷⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 162.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....hlm. 317.

melakukan wawancara sebaiknya menggunakan instrumen pembantu berupa alat perekam seperti *tape recorder*.⁷⁸

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁷⁹

Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *interviewee* atau responden sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Wawancara semi terstruktur ini menggunakan pedoman wawancara dan ada batasan tema. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai Kepala Sekolah, guru Al-Qur'an Kbit, dan Peserta Didik atau Wali Murid dari Peserta Didik. Mengenai hal-hal yang terkait dalam penjaminan mutu program tahfidz pada balita dengan metode protaba di KBIT Al-Muzammil Banteran Kabupaten Banyumas.

2. Observasi

Observasi yaitu pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam. Orang yang bertugas melakukan observasi disebut *observer* atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk mengamati objek disebut pedoman observasi.⁸⁰

⁷⁸Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 94.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....hlm. 320.

⁸⁰ Ahmad Tamzer, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 60-61.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian digunakan untuk melihat, mengamati, memahami secara cermat, mendalam, mencatat, dan menggali data untuk memperoleh informasi tentang penjaminan mutu program tahfidz balita dengan metode protaba di KBIT Al-Muzammil Banteran. Peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk mengamati kondisi *rill* di lapangan dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan sehari-hari di tempat penelitian.

Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan pengamatan yang dilakukan dengan ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.⁸¹ Peneliti ikut melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan di mana si peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang diteliti. Observasi non partisipan sama dengan istilah observasi biasa.⁸²

Observasi yang peneliti lakukan di KBIT Al-Muzammil Banteran adalah termasuk dalam observasi non partisipan. Peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan. Peneliti hanya berposisi sebagai pengamat dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data observasi dalam penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dari tanggal 17 September -24 November 2019.

⁸¹Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1992), hlm. 72.

⁸²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 119.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸³ Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi yaitu metode untuk mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, agenda, majalah, dan sebagainya.⁸⁴ Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara karena hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau dokumen mengenai gambaran umum KBIT Al-Muzammil Banteran, seperti profil sekolah, visi dan misi, tujuan, data guru dan siswa, sarana prasarana, maupun terkait dengan dokumen lainnya yang mendukung penelitian yang ada di KBIT Al-Muzammil Banteran.

E. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan sebagaimana dikutip Sugiono, bahwa teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data juga didefinisikan sebagai proses pengorganisasian data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁵ Dalam melakukan teknik analisis data penulis menggunakan model miles and Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*hlm. 329.

⁸⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 274.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*hlm. 334.

datanya sudah jenuh.⁸⁶ Langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan juga membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang akan lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸⁷

Reduksi data perlu dilakukan karena data yang peneliti peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti, dan direkam. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Peneliti mengambil data dari lapangan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami pada saat mereduksi data.⁸⁸

Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks bersifat naratif, matriks, grafik, dan bagan. Peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan Penjaminan Mutu Program Tahfidz Balita dengan Metode Protaba di KBIT Al-Muzammil Banteran dalam bentuk teks naratif yang disertakan data berupa hasil wawancara, hasil dokumentasi dan juga data pendukung lainnya.

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*hlm. 337.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*hlm. 338.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*hlm. 341.

3. *Conclusion Drawing /Verivication*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁹

Penulis menarik kesimpulan dan verifikasi setelah mengumpulkan data, menelaah data, mereduksi data dan menyajikan data untuk menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian ini yang dilakukan tentang penjaminan mutu program tahfidz balita dengan metode protaba di KBIT Al-Muzammil Banteran Kabupaten Banyumas.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum KBIT Al-Muzammil

1. Sejarah KBIT Al-Muzammil

KBIT Al-Muzammil didirikan oleh Umi Waliko, M.A, berangkat dari cita-cita besar Umi Waliko untuk mengembangkan ilmu yang ia miliki melalui pendidikan berbasis TPQ. Umi Waliko mengawali pengembangannya dengan mendirikan Rumah Tahfidz Anak dan Balita pada Tahun 2013 dengan nama Rutaba Al-Muzammil. Dalam kurun waktu kurang lebih 7 tahun, Rutaba Al-Muzamil telah berkembang dan telah memberikan kontribusi terhadap syiar Islam dalam pembentukan hafidz-hafidz usia dini dan juga SDM yang berakhlakul karimah bagi masyarakat, juga telah bisa bersinergi dengan pemerintah setempat.⁹⁰

Tepat pada pertengahan tahun 2019, Umi Waliko, M.A bersama ibu-ibu PKK Rt.03,04,05 Rw 05 di desa Banteran bersepakat akan mendirikan sebuah tempat penitipan anak yang sekaligus tempat belajar al-Qur'an, hal itu didasari karena para orangtua di Rt.03,04,05 Rw 05 desa

⁹⁰Wawancara dengan Umi Waliko, M.A selaku kepala sekolah KBIT Al-Muzammil pada hari Senin, tanggal 04 November 2019

Bantera rata-rata mereka bekerja di Purwokerto yang berangkat pagi pulang sore, mereka khawatir terhadap anak-anaknya yang kurang mendapat perhatian dan kasih sayang, hal berikutnya adalah para orangtua ingin anaknya juga bisa belajar al-Qur'an sedini mungkin. Berangkat dari keresahan-keresahan tersebut akhirnya Umi Waliko mengusulkan bahwa dirinya akan mendirikan sebuah kelompok bermain yang berbasis tahfidz al-Qur'an, usulan tersebut ditanggapi positif oleh para orangtua sehingga Umi Waliko langsung berkomunikasi terhadap dinas terkait yaitu Himpaud kecamatan Sumbang terkait syarat apa saja untuk mendirikan Kelompok Bermain (KB). Setelah mengerti semua persyaratan mendirikan kelompok bermain (KB), Umi Waliko bersama para Asatidz mengadakan rapat perdana pada bulan Juni 2019 guna membahas pendirian Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT).⁹¹

Kemudian pada bulan berikutnya Yayasan Pendidikan Qur'an Al-Muzammil telah resmi berdiri. Setelah mendirikan Yayasan, tahap selanjutnya adalah memberi pelatihan tentang KBIT kepada para *asatidz*⁹² yang ada di Rutaba Al-Muzammil, Umi Waliko mengundang orang-orang yang telah lama terjun didunia pendidikan anak usia dini untuk melatih para asatidz-nya, diantaranya yaitu:

- a. Dr.Olivia Livi Maunti, pendiri pondok pesantren tahfidz untuk anak-anak di Jakarta dan Tangerang
- b. Ustadzah Yosi Srianita,M.Pd.I, ahli psikologi anak
- c. Dr. Novan Ardy Wiyani,M.Pd.I, dosen prodi Paud di IAIN Purwokerto
- d. Ustadzah Seli,S.Pd, Guru Tahfidz SMP IT Harbun Purwokerto
- e. Ustad Edy Muljana,M.Psikolog, pencetus metode protaba

Pelatihan diadakan selama 2 minggu lebih yang diikuti oleh para tenaga pengajar Rutaba Al-Muzammil. Kemudian pada minggu berikutnya di bawah payung hukum Yayasan Pendidikan Qur'an Al-Muzammil, Umi Waliko bersama timnya mendirikan sebuah lembaga pendidikan non

⁹¹Wawancara dengan Umi Waliko,M.A selaku kepala sekolah KBIT Al-Muzammil pada hari Senin, tanggal 04 November 2019

⁹²Sebutan untuk Ustad dan Ustadzah

formal jenjang pendidikan untuk anak dibawah usia 5 tahun yaitu KBIT Al-Muzammil. Tujuan dari mendirikan KBIT selain untuk tempat penitipan anak, juga untuk ikut andil dalam mencetak hafidz-hafidz usia dini, mencerdaskan anak bangsa dan mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah supaya dapat mewujudkan tujuan pendidikan anak usia dini. Ditahun pertama KBIT Al-Muzammil berdiri pada tahun pelajaran 2019/2020 yang pada saat itu awal masuk sekolah jumlah siswa 9 anak dan dengan jumlah guru dan karyawan sebanyak 4 orang.Pada tahun berikutnya tepat pada tanggal 22 Januari 2020 KBIT Al-Muzammil diresmikan berdiri oleh Kepala Desa Banteran Edi Suhaedi.

2. Letak Geografis KBIT Al-Muzammil

KBIT Al-Muzammil berada di kecamatan Sumbang dan berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Qur'an Al-Muzammil.KBIT Al-Muzammil terletak di dataran rendah pada titik koordinat Latitude (Lintang): -7.363073 dan Longitude (Bujur): 109,273553, yang beralamat di Jl. Raya Nur Jasin desa Banteran Rt.IV/5, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 53183.

3. Visi, Misi dan Tujuan KBIT Al-Muzammil

a. Visi:

“Menyiapkan terbentuknya generasi Cilik muslim yang Hafal al-Qur'an 30 juz, dan berakhlak Qur'ani sebelum masa baligh”.

b. Misi:

- 1) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt dan Rasulnya.
- 2) Mendidik santri balita dan anak untuk membaca al-Qur'an secara Murottal.
- 3) Mengajarkan tahfidz al-Qur'an dengan metode protaba.
- 4) Mengajarkan akhlak seorang ahlul Qur'an.
- 5) Memberikan pengetahuan pokok-pokok pengalaman *dien al-Islam* dengan penyampaian yang efektif.
- 6) Membentuk keluarga Qur'ani.

c. Tujuan:

- 1) Mendirikan sarana dan prasarana berbasis tahfidz Qur'an yang menggabungkan antara pengetahuan agama, kemampuan dakwah serta semangat bermain dan belajar.
- 2) Menjadi sentral islamiyah pendidikan Qur'an balita dan anak.
- 3) Mengembalikan *golden age* yang hilang dari umat islam.

4. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai di KBIT Al-Muzammil adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kelompok Bermain yang disusun oleh Tim Penyusun Kurikulum Kelompok Bermain Kecamatan Sumbang. Dan ditambah dengan Kurikulum Protaba level 1 untuk anak usia dibawah 5 tahun.

5. Struktur Organisasi Kbit Al-Muzammil⁹³

Tabel I Struktur Organisasi Kbit Al-Muzammil

No.	Pegawai	Nama Jabatan
1	Umi Waliko, M.A al-Hafidz	Ketua Yayasan
2	H. Wasir	Komite
3	Umi Waliko, M.A al-Hafidz	Kepala Sekolah
4	1. Nurkowi 2. Sustiyah	Staf TU
5	Khuneviyatul Khabriyah, S.Pd	Bendahara
6	Akbar Tabarokah	Sekretaris
7	Amriyatul Bakhirah, S.Sos	Guru Kelas
8	Khuneviyatul Khabriyah, S.Pd	Guru Kelas
9	Al-Ghifari, al-Hafidz	Guru Qur'an

6. Profil Kbit Al-Muzammil⁹⁴

- a. Nama Sekolah : Kelompok Bermain Islam Terpadu Al-Muzammil
- b. Alamat : Jl. Raya Nur Jasin desa Banteran Rt. IV/05
- c. Desa/Kelurahan : Banteran

⁹³Dokumentasi KBIT Al-Muzammil pada hari Kamis, tanggal 07 November 2019.

⁹⁴Dokumentasi KBIT Al-Muzammil pada hari Kamis, tanggal 07 November 2019.

- d. Kecamatan : Sumbang
 - e. Kabupaten : Banyumas
 - f. Kode Pos : 53183
 - g. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Qur'an Al-Muzammil
 - h. Status Sekolah : Belum Terakreditasi
 - i. Nama Kepala sekolah : Umi Waliko,M.A
 - j. Tempat ,Tanggal Lahir : Gorontalo, 23 April 1972
 - k. Alamat : Banteran RT.IV/ RW.005 Kec.
Sumbang Kab Banyumas
 - l. Pendidikan Terakhir : S.2
 - m. N S M : 131233020012
 - n. Tahun Pendirian : Januari 2013
 - o. Status Tanah : Pribadi
 - p. Luas Tanah : 1.717 M²
7. Sarana dan Prasarana⁹⁵

Yang dimaksud sarana dan prasarana disini adalah suatu yang mendukung jalannya program pendidikan dan pengajaran. Adapun sarana dan prasarana yang ada di KBIT Al-Muzammil adalah:

Tabel 2 Sarana dan Prasarana KBIT Al-Muzammil

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	5	Baik
4.	Ruang Tamu	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Lab. Komputer	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Kamar Mandi / WC	2	Baik
9.	Komputer	5	Baik
10.	LCD	2	Baik
11.	Sound sistem	1	Baik
12.	Kipas Angin/AC	6	Baik

⁹⁵Dokumentasi KBIT Al-Muzammil pada hari Kamis, tanggal 07 November 2019.

13.	Meja Guru	5	Baik
14.	Kursi Guru	7	Baik
15.	Meja Siswa	25	Baik
16.	Meja Tamu	1	Baik
17.	Kursi Tamu	2	Baik
18.	Papan Tulis	7	Baik
19.	Rak Buku	2	Baik
20.	Papan Informasi	1	Baik

8. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik KBIT Al-Muzammil

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan seorang pengajar yang memberikan suatu ilmu pengetahuan. Tugas utama guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan dan merupakan faktor yang sangat berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan karyawan bertugas membantu tugas administrasi demi mewujudkan tujuan sekolah dalam hal tata tertib administrasi.⁹⁶

Tabel 3 Keadaan Guru dan Karyawan KBIT Al-Muzammil

NO	Nama	Mengajar	L / P	Pendidikan
1.	Khuneviyatul Khabriyah, S.Pd	Kbit/ Tahfidz	P	S-1
2.	Amriyatul Bakhiroh, S.Pd	Kbit/Tahfidz	P	S-1
3.	Al-Ghifari, al-Hafidz	Tahfidz	L	Pesantren
4.	Akbar Tabarokah	Tahsin	L	Mahasiswa
5.	Retno Ismariyatin	Tahfidz Juz 30	P	Mahasiswa
6.	Ma'rifatul Jannah	Bhs. Arab/Tahsin	P	Mahasiswa
7.	Lilis Setyoningsih	Tahfidz Juz 30	P	Mahasiswa
8.	Nurhayatun, S.Pd	Tahfidz/Tahsin	P	S-1
9.	Dimas Adi P, S.Sos.	Tahfidz/Tahsin	L	S-1
10.	Sustiyah	Staf TU	P	
11.	Nurkowi	Staf TU	L	

⁹⁶Dokumentasi KBIT Al-Muzamil pada hari Kamis, tanggal 07 November 2019.

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah peserta didik yang sedang belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang harus diarahkan oleh guru untuk memiliki sesuatu kemampuan dan kepribadian serta mengembangkan potensi yang ada. Siswa KBIT Al-Muzammil berjumlah 9 siswa. Dapat dilihat pada tabel 4.⁹⁷

Tabel 4 Keadaan Siswa KBIT Al-Muzammil

Kelas	L	P	Jumlah	Keterangan	
				Desa	Luar Desa
Kb plus Tahfidz	4	5	9	6	3
Jumlah	4	5	9	6	3

B. Penjaminan Mutu Program Tahfidz Balita dengan Metode Protaba di KBIT Al-Muzammil Banteran

1. Merumuskan Tentang Kebijakan Program Tahfidz Qur'an dengan Metode Protaba

Cara merumuskan tentang kebijakan dalam program tahfidz Qur'an dengan metode protaba yaitu dengan menentukan metode tahfidz Qur'an yang akan digunakan, perekrutan tenaga pengajar (ustad/ ustadzah), mencari murid, dan ruang kelas.

a. Menganalisis Kebutuhan Wali Murid atau Masyarakat

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa di era digital saat ini banyak anak-anak yang masih dibawah umur sudah kecanduan bermain gadget, hal ini bisa disebabkan oleh faktor kurang perhatiannya orangtua terhadap anak, kebanyakan para orangtua terlalu sibuk mencari uang dan membiarkan anaknya untuk bermain dengan gadget agar mereka tidak rewel. Tapi hal demikian sangat tidak dianjurkan, sebab orangtua lah yang seharusnya memberi kasih sayang kepada anak, gadget secara

⁹⁷Dokumentasi KBIT Al-Muzammil pada hari Jum'at, tanggal 08 November 2019.

tidak langsung juga dapat membuat kecanduan dan merusak otak anak, terlebih pada anak usia dibawah 5 tahun yang sudah kecanduan bermain game di gadget mereka akan kehilangan masa keemasannya (*golden age*).⁹⁸

Salah satu wali murid KBIT Al-Muzammil mengatakan, “Saya merasa khawatir dengan anak saya, merasa sangat prihatin bila melihat anak saya sampai kecanduan bermain gadget seperti anak-anak tetangga yang lain, makanya saya menginginkan apakah ada sekolah untuk balita? Untuk mengurangi waktu anak dirumah, dan semua orangtua juga berpikiran sama kayak saya, pengen anaknya disekolahkan dari pada dirumah, syukur-syukur disekolah ada program tahfidz Qur’annya, biar anak-anak punya benteng imannya gitu.”⁹⁹

Guru tahfidz KBIT Al-Muzammil juga menambahkan “Hampir semua orangtua mendampakan anaknya bisa menjadi hafidz Qur’an, terlebih jika usia mereka masih balita, tentunya akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi para orangtua.”¹⁰⁰

Kepala sekolah KBIT Al-Muzammil menambahkan, “Para orangtua dan masyarakat ingin adanya suatu terobosan pendidikan untuk mendidik anaknya terutama dalam pendidikan agama dan akhlak yang baik untuk mengembalikan *golden age* anak dan membentengi mereka dengan agama dan al-Qur’an.”¹⁰¹

Dari hasil obeservasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya kebutuhan wali murid dan masyarakat sangat sederhana, ingin anak-anaknya tidak kecanduan main gadget, dan ingin ada sebuah sekolah untuk anak yang masih balita. Tetapi akan menjadi

⁹⁸Hasil obeservasi dan dokumentasi KBIT Al-Muzammil, pada hari Jum’at 08 November 2019

⁹⁹Wawancara dengan Wali murid KBIT Al-Muzammil, pada hari Jum’at 08 November 2019

¹⁰⁰Wawancara dengan guru tahfidz KBIT Al-Muzammil, pada hari Jum’at 08 November 2019

¹⁰¹Wawancara dengan kepala sekolah KBIT Al-Muzammil, pada hari Jum’at 08 November 2019

lebih baik lagi jika sekolah tersebut didalamnya ada pembelajaran tahfidzul Qur'an. Sebab diusia balita, anak-anak akan mudah sekali mengingat sesuatu, jika yang mereka dengarkan setiap hari adalah ayat-ayat al-Qur'an, in syaa Allah mereka akan hafal al-Qur'an dan menjadi hafidz Qur'an.

b. Menyusun Kebijakan Program Tahfidz Qur'an berdasarkan hasil analisis

Umur dibawah 5 tahun adalah masa-masa paling baik untuk anak, sebab diumur tersebut anak-anak masih seperti kertas putih yang kosong, mereka cenderung menirukan apa yang ia lihat dan mendengarkan apa yang mereka dengar. Jika pada umur dibawah 5 tahun anak-anak sudah dikenalkan dengan al-Qur'an maka hal itu akan memberikan dampak positif bagi anak. Akan tetapi, bagaimana cara memperkenalkan anak dengan al-Qur'an agar mereka dapat tertarik untuk belajar al-Qur'an, dalam hal ini perlu sebuah pendekatan atau metode belajar al-Qur'an yang cocok untuk anak yaitu belajar sambil bermain. Metode belajar sambil bermain juga harus dikolaborasikan dengan perkembangan teknologi sebab anak-anak jaman sekarang lebih tertarik belajar dengan menggunakan audio video visual.¹⁰²

Para orangtua dan masyarakat di desa Banteran sangat mengharapkan adanya suatu wadah pendidikan untuk belajar agama dan al-Qur'an bagi anak usia dibawah 5 tahun. Masyarakat dan para orangtua berpendapat bahwa sebelum anak-anak dikenalkan dengan pelajaran umum di jenjang sekolah dasar, mereka harus terlebih dahulu mendapatkan pendidikan agama dan al-Qur'an. hal tersebut dikarenakan para orangtua menginginkan kelak anaknya dapat memiliki akhlak yang baik seperti para Ahlul Qur'an.¹⁰³

Guru tahfidz KBIT Al-Muzammil juga mengatakan "Menghafal di usia balita adalah sebuah ide yang sangat baik, sebab pada usia tersebut

¹⁰²Hasi observasi di KBIT Al-Muzammil pada hari Sabtu 09 November 2019

¹⁰³Hasil wawancara masyarakat dan wali murid KBIT Al-Muzammil, Sabtu 09 November

anak-anak masih bersih dari hal-hal yang bersifat duniawi. Hal tersebut yang akan memberikan keistimewaan pada anak-anak yaitu akan sangat cepat dalam menghafalkan al-Qur'an".¹⁰⁴

Terdapat 4 keutamaan dalam menghafal al-Qur'an ketika usia masih dini, yaitu:

- 1) Tercampur dalam daging dan darahnya. "Barang siapa yang belajar al-Qur'an pada usia dini maka Allah akan mencampurkan al-Qur'an itu dalam daging dan darahnya." (HR.Imam Bukhori)
- 2) Disegerakan mendapat pahala. "Diriwayatkan dari Anas secara marfu' bahwa seorang anak yang belum mencapai usia baligh, apabila mengerjakan kebaikan, maka akan dicatat juga pahala untuk kedua orang tuanya. Apabila melakukan dosa, tidak dicatat untuknya maupun untuk kedua orang tuanya."
- 3) Menolak bala bagi keluarganya. "dari Hudzaifah bin Yaman, ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya Allah akan menimpakan azab kepada suatu kaum kemudian Allah mendengar seorang bayi atau anak dari mereka membaca "*Alhamdulillah Rabbil Alamiin*" maka Allah Swt akan mengangkat bala tersebut selama 40 tahun karena bacaan anak tersebut."
- 4) Hafalan akan lebih awet. "dari Ma'bad dari Al-Hasan Al-Bashri, dia berkata: "Menuntut ilmu diwaktu kecil seperti memahat di batu." Membimbing anak usia dini menjadi penghafal al-Qur'an tidaklah mudah layaknya memahat di atas batu, perlu usaha keras. Yang perlu diingat adalah pahatan memang susah untuk dibuat akan tetapi tidaklah mudah untuk dihilangkan sehingga sama saja dengan anak usia dini yang susah sekali dibimbing untuk menjadi penghafal al-Qur'an, maka apabila berhasil dalam menghafal maka hafalannya pun tidak mudah untuk hilang."¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara dengan guru tahfidz KBIT Al-Muzammil pada hari Sabtu 09 November

¹⁰⁵ Wawancara dengan kepala sekolah KBIT Al-Muzammil, Senin 18 November 2019

Wali murid dan masyarakat desa Banteran sangat mengharapkan adanya sebuah lembaga pendidikan untuk balita yang beajar tahfidzul al-Qur'an. Umi Waliko sebagai pemilik Rumah Tahfidz Al-Muzammil berusaha ingin mewujudkan keinginan masyarakat tersebut, ia berniat mendirikan sebuah lembaga pendidikan non formal yaitu kelompok bermain yang didalam nya ada program tahfidz balita.

c. Menetapkan Kebijakan Program Tahfidz Qur'an

Didasari oleh keinginan masyarakat desa Banteran yang menginginkan adanya pendidikan al-Qur'an bagi anak usia dibawah 5 tahun, akhirnya umi waliko berencana mengembangkan rumah tahfidz miliknya, ia ingin membuat sebuah program tahfidz balita yang dikemas dalam sebuah lembaga pendidikan non formal yaitu sebuah kelompok bermain islam terpadu atau yang lebih dikenal dengan istilah KBIT. Tujuannya adalah agar program tahfidz balita tersebut dapat termanajemen dengan baik.¹⁰⁶

Pada awal pendirian KBIT, umi waliko mengajak tim nya yang dinamai Rutaba tim, Rutaba tim adalah para guru yang mengajar di Rumah Tahfidz Al-Muzammil. Mereka semua sepakat ingin suatu konsep bahwa nantinya KBIT Al-Muzammil bisa mencetak generasi Qur'ani usia dini. Dari tujuan awal inilah KBIT Al-Muzammil akan mulai berkiprah sebagai lembaga pendidikan non formal untuk anak usia dini dengan progam tahfidz Qur'an nya.¹⁰⁷

Umi Waliko selaku kepala sekolah KBIT Al-Muzammil mengatakan kepada guru-guru Rutaba "Program tahfidz balita ini harus kita godok matang, karena ini yang akan menjadi keunggulan KBIT kita, kita perlu sebuah metode yang pas dan cocok untuk anak-anak. Dalam waktu dekat Umi akan panggil orangnya biar kalian semua belajar metode itu."¹⁰⁸

¹⁰⁶Dokumentasi KBIT Al-Muzammil, Senin 18 November 2019

¹⁰⁷Hasil observasi di KBIT Al-Muzammil, senin 18 November 2019

¹⁰⁸Hasil Wawancara Kepala KBIT Al-Muzammil, Senin 18 November 2019

Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT) adalah sebuah lembaga pendidikan non formal untuk anak sebelum masuk ke PAUD atau TK. Biasanya konsep pembelajaran di KB pada umumnya yaitu bermain, bertepuk tangan. Akan tetapi KBIT Al-Muzammil mengambil konsep lain pada KB nya yaitu akan dilaksanakan program tahfidz Qur'an, hal itu didasari karena keinginan masyarakat desa Banteran dan juga cita-cita besar Umi Walko selaku pemilik Rutaba dan kepala Kbit Al-Muzammil yang ingin mengabdikan imunya kepada masyarakat.

d. Sosialisasi Kebijakan Program Tahfidz Qur'an

Program tahfidz balita yang dicanangkan akan berjalan sebagai mana mestinya bila dikenalkan kepada masyarakat, pada momen acara wisuda rumah tahfidz, KBIT mulai disosialisasikan kepada masyarakat dan para orangtua wali murid rumah tahfidz al-muzammil. Sosialisasi dilakukan diatas panggung wisuda oleh Umi Waliko, dengan menggunakan alat bantu berupa layar Lcd, Umi Waliko mulai memperkenalkan program tahfidz balita yang akan dibuka pada awal tahun ajaran baru. Antusias para masyarakat, wali murid, dan para tamu undangan terlihat dari senyum dan perhatian mereka pada saat dilakukan sosialisasi.¹⁰⁹ Dalam sambutannya, kepala desa Banteran yang saat itu menjadi tamu undangan pada acara wisuda rumah tahfidz al-muzammil juga secara langsung mendukung tentang program tahfidz balita yang akan dibungkus dalam lembaga pendidikan non formal yaitu KBIT, beliau mengatakan bahwa ini adalah satu-satunya program tahfidz khusus untuk balita di desa Banteran bahkan di wilayah kecamatan Sumbang.¹¹⁰

Dalam sosialisasi Umi Waliko menyampaikan "Tahun ini yang wisuda adalah anak-anak rumah tahfidz (Rutaba) yang rata-rata adalah anak usia SD, tahun depan bapak ibu akan menyaksikan para balita yang akan di wisuda tahfidz, mereka akan membacakan ayat-ayat suci

¹⁰⁹Dokumentasi KBIT Al-Muzammil Selasa 19 November 2019

¹¹⁰Wawancara dengan kepala sekolah KBIT Al-Muzammil, Selasa 19 November 2019

al-Qur'an dari mulut kecil mereka. Tahun ini in syaa Allah Rutaba akan membuka kelas baru untuk tahfidz balita yaitu KBIT. Saya harap bapak ibu wali murid dan masyarakat desa Banteran bisa sepenuhnya mendukung program tahfidz balita ini. In syaa Allah kuota tahun ini ada 10 anak saja karena ini masih awal.”¹¹¹

Sosialisasi yang dilakukan Umi Waliko sudah tepat sasaran, ia mengundang seluruh lapisan masyarakat dan aparat pemerintah di desa Banteran untuk menyaksikan wisuda tahfidz Rutaba. Pada saat sambutan ia menyampaikan bahwa akan ada sekolah untuk anak dibawah usia 5 tahun yang didalamnya akan ada program tahfidzul Qur'an.

2. Menetapkan Standar Kemampuan Membaca dan Menghafal Qur'an Bagi Anak

Menetapkan standar kemampuan membaca dan menghafal qur'an bagi anak dengan cara sebagai berikut: mengenalkan dasar-dasar membaca dan menghafal al-Qur'an, memulai pembelajaran dengan metode protaba, *memurojaah* bacaan dan hafalan Qur'an, dan membuat *halaqoh* kecil untuk mentalaki bacaan dan hafalan Qur'an.

a. Menetapkan Standar Kemampuan Membaca al-Qur'an

Menetapkan standar kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an bagi balita sangat sulit dilakukan, hal ini dikarenakan pada usia balita, anak-anak belum mengerti apa-apa. Jangankan untuk membaca, untuk mengucapkan saja mereka belum bisa. Jadi dalam menetapkan standar kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an bagi balita adalah bertanya kepada orangtua yang akan mengikuti program tahfidz untuk anak balitanya, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah seberapa seriuskah orangtua akan mendampingi anaknya dalam program tahfidz, apakah orangtua siap mendampingi anaknya hingga program tahfidz dapat berjalan lancar dan sukses, pertanyaan tersebut

¹¹¹Dokumentasi dan wawancara kepala sekolah KBIT Al-Muzammil, Selasa 19 November 2019

diajukan dengan tujuan agar orangtua juga ikut andil dalam suksesnya program tahfidz balita, sebab pendidikan yang sukses adalah adanya hubungan antara tiga unsur, yaitu: guru, murid, dan orangtua. Para balita tentunya tidak akan pernah bisa mencapai standar yang ditetapkan sekolah manakala orangtua nya tidak mendampingi, bukan hanya mendampingi ke sekolah, akan tetapi mendampingi dirumah dengan cara mengulang apa yang telah didengarkan atau yang dipelajari disekolah.¹¹²

Standar membaca dan menghafal al-Qur'an yang ditetapkan pada program tahfidz balita KBIT Al-Muzammil adalah anak bisa selalu hadir pada jam yang telah ditentukan, anak bisa menirukan bacaan yang dicontohkan guru dan yang diputar pada layar TV. Jika anak sudah pandai mengucap atau menirukan bacaan al-Qur'an, artinya anak tersebut sudah mencapai standar yang ditentukan. Dalam standar menghafal, yang terpenting anak-anak dapat dan mau menirukan apa yang dipelajari diruang kelas, semakin sering meniru lama kelamaan anak tersebut akan hafal dengan sendirinya.¹¹³

Adapun target yang ditetapkan di KBIT Al-Muzammil adalah sebagai berikut:

SEMESTER 1 (GANJIL)		SEMESTER 2 (GENAP)	
No	Nama Surah	No	Nama Surah
1	Surah An-Naba	7	Surah Al-Insyiqaq
2	Surah An-Naziat	8	Surah Al-Buruj
3	Surah Ab-Basa	9	Surah Al-Tariq
4	Surah At-Takwir	10	Surah Al-Ala
5	Surah Al-Infitar	11	Surah Al-Gasyiyah
6	Surah Al-Mutafifin	12	Surah Al-Fajr

Standar membaca dan menghafal al-Qur'an untuk orang dewasa, untuk anak, dan untuk balita tentunya berbeda-beda, dalam menetapkan standar membaca dan menghafalkan al-Qur'an pada balita kita tidak bisa menetapkan dari satu pihak saja, kita perlu peran orangtua dari balita tersebut untuk bersama-sama menetapkan standar membaca dan

¹¹²Wawancara dengan kepala sekolah KBIT Al-Muzammil, Selasa 19 November 2019

¹¹³Dokumentasi KBIT Al-Muzammil, Rabu 20 November 2019

menghafalkan al-Qur'an, sebab orangtua lah yang memahami betul karakteristik anak-anaknya.

3. Menentukan Metode Pencapaian Standar Kemampuan Membaca dan Hafalan al-Qur'an Bagi Anak dengan Metode Protaba

Menentukan metode pencapaian standar kemampuan membaca dan hafalan al-Qur'an bagi anak dengan metode protaba dengan cara menentukan target membaca al-Qur'an, menentukan target menghafal al-Qur'an, dan mengevaluasi target bacaan dan hafalan al-Qur'an.

a. Memilih Program Metode Protaba dalam Tahfidz Qur'an

Metode Protaba adalah sebuah metode hasil gabungan dari beberapa metode, yaitu: Tabarok, Umami, Qiro'ati, Wafa, dan Bayyati. Metode protaba pertama kali dikenal kan pada tahun 2010 oleh Dr.Edy Muljana,M.Psikolog, ia sendirilah yang menciptakan metode tersebut. Pada awalnya ia membuka rumah tahfidz dan bekerja sama dengan beberapa metode tahfidz maupun tahsin, baik metode yang langsung dari Mesir seperti metode Tabarok dan Bayyati, maupun metode yang berasal dari Indonesia seperti metode Umami, Wafa, dan Qiro'ati. Namun ia merasa kurang puas dengan capaian dari metode-metode tersebut, karena pada setiap metode punya kekurangan yang hampir sama yaitu kurang menyenangkan bagi anak. Dr.Edy mengatakan, "Pada metode yang sudah dikembangkan di Indonesia seperti metode wafa, yang pembelajarannya cukup menyenangkan tapi masih memiliki kekurangan yaitu metode wafa belum memiliki video murrotal sendiri, jadi untuk belajar wafa maka anak-anak harus mengikuti apa yang guru ucapkan, itu model pembelajaran lama. Metode yang lain pun hampir semuanya begitu." Dalam metode protaba akan sangat berbeda, karena metode protaba memiliki suatu susunan kurikulum yang jelas pada setiap harinya, pembelajaran di protaba juga menggunakan sistem *joy full learning* atau belajar sambil bermain.¹¹⁴

¹¹⁴Dokumentasi dan observasi di KBIT Al-Muzammil, Kamis 21 November 2019

Pertama anak-anak disuruh duduk melingkar dan membaca do'a yang di pimpin ustad/ustadzah, kemudian diputarkan murottal yang berisikan animasi tentang arti ayat yang sedang diputar, memutar murottal dalam protaba juga sudah dimodifikasi dengan memotong ayat menjadi 3 bagian, sehingga anak-anak akan lebih mudah dalam mengucapkan juga dalam menghafal. Setiap 5 menit sekali murottal akan berhenti dan anak-anak akan diberikan sebuah mikrofon lalu mereka satu persatu disuruh maju kedepan kelas untuk mengulang kembali bacaan yang diputar pada murottal, jika mereka benar maka akan dikasih bintang pada sesi tersebut, hal demikian bertujuan untuk melatih mental anak-anak juga menambah semangat anak-anak dalam menghafal karena mendapat bintang, bintang tersebut nantinya akan ditukarkan hadiah manakala sudah mencapai jumlah tertentu.¹¹⁵

KBIT Al-Muzammil memilih metode protaba karena pada metode protaba pembelajarannya sudah mudah karena sudah adanya speker protaba, murottal protaba, dan animasi protaba yang diberikan langsung oleh yayasan protaba, yayasan protaba juga memberikan pelatihan selama 2 minggu untuk para guru disekolah yang ingin menggunakan metode protaba. Kelebihan yang ada di metode protaba juga nampak pada SOP nya yang sudah sangat jelas dan detail sehingga memudahkan pihak sekolah. Yayasan protaba juga memberikan pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada sekolah-sekolah yang menggunakan metode protaba. Dibandingkan metode lain, protaba lebih cocok digunakan untuk tahfidz balita sebab dalam protaba tidak ada tuntutan harus bisa membaca al-Qur'an dulu sebelum menghafalkannya. Tapi disisi lain protaba juga memiliki kelemahan pada tenaga pengajar, sebab para guru yang mengajar metode protaba tidak dituntut untuk bisa menggunakan nada hijaz protaba terlebih dahulu, sebab didalam kelas guru hanya sebagai fasilitator yang tugasnya memutar dan mematikan murottal protaba

¹¹⁵Dokumentasi dan observasi di KBIT Al-Muzammil, Kamis 21 November 2019

serta mengkondisikan anak untuk selalu fokus melihat dan mendengarkan apa yang diputar oleh guru. Namun jika lama kelamaan para guru pasti akan hafal dengan sendirinya bagaimana bacaan nada hijaz protaba, karena mereka setiap hari mendengarkan nada tersebut.

116

Metode protaba merupakan metode yang sangat pas untuk digunakan pada program tahfidz balita, sebab pada metode protaba pembelajaran dilakukan dengan konsep *Joy Full Learning* yang akan mengasyikan untuk anak tanpa mengurangi esensi dari belajar itu sendiri. Dalam metode protaba hampir semua pembelajaran dilakukan dengan audio video visual yang lebih memberikan kesan indah dan lebih menarik untuk anak, sehingga mereka tidak akan sungkan dan bosan ketika belajar.

b. Mensosialisasikan Metode Protaba

Pada awal setelah ditentukan bahwa KBIT Al-Muzammil akan menggunakan metode protaba, Umi Waliko beserta tim mengundang wali murid rumah tahfidz al-muzammil dan masyarakat desa Banteran dalam acara “Parenting Class bersama Dr.Edy Muljana,M.Psikolog (penemu metode protaba)”. Tujuan acara tersebut adalah untuk mengenalkan metode protaba kepada wali santri dan masyarakat. Dalam acara yang dihadiri oleh sekitar 250 undangan itu, nampak seluruh peserta khidmat mendengarkan apa yang disampaikan oleh Dr.Edy.¹¹⁷

Dr.Edy pertama-tama menyampaikan materi tentang rusaknya moral generasi bangsa, kemudian disusul dengan materi bagaimana cara mengembalikan moral anak bangsa dan mengembalikan *golden age* dari umat islam, kata Dr.Edy caranya adalah kita harus menghidupi al-Qur’an, mendekatkan diri dengan al-Qur’an karena al-Qur’an adalah pedoman hidup umat islam bahkan umat manusia. Dr.Edy juga

¹¹⁶Dokumentasi KBIT Al-Muzammil, Kamis 21 November 2019

¹¹⁷Dokumentasi KBIT Al-Muzammil, Kamis 21 November 2019

mengatakan jika anak-anak kita dikenalkan dengan al-Qur'an, didekatkan dengan al-Qur'an, maka insya Allah tidak ada lagi anak-anak yang rusak moralnya, ia juga bercerita tentang pengalamannya sebagai ayah dalam membentuk anak yang hafal al-Qur'an, anak Dr.Edy Muljana sudah hafal dan mutqin al-Qur'an pada usia kurang dari 6 tahun. Acara tersebut terbilang sukses sebab banyak wali murid yang termotivasi ingin anaknya belajar juga metode protaba agar bisa menjadi hafidz Qur'an, *aamiin*.¹¹⁸

Mensosialisasikan sesuatu memang harus dilakukan dengan bahasa berbeda yang lebih menarik, seperti halnya saat mensosialisasikan sebuah metode membaca dan menghafal al-Qur'an untuk balita harus dikemas dengan bahasa yang lebih elegan yakni "Parenting cara mendidik anak.", bahasa tersebut tentunya akan lebih menarik, dan selanjutnya hanya perlu mengundang siapa saja sasaran untuk sosialisasi tersebut. Pada saat acara berlangsung, jangan lupa menyisipkan apa yang harus kita sosialisasikan.

c. Melatih SDM Menggunakan Metode Protaba

Sehari setelah acara sosialisasi metode protaba ke wali murid dan masyarakat, para guru KBIT Al-Muzammil diberikan pelatihan khusus mengajar metode protaba, pelatihan ini diberikan agar para guru mengerti tentang metode protaba, pelatihan dan pembinaan dilakukan selama 2 minggu yang dilatih langsung oleh Dr.Edy Muljana beserta tim. Pada minggu pertama para tenaga pengajar KBIT Al-Muzammil diberikan materi tentang psikologi anak, para guru diajarkan bagaimana cara pendekatan dengan balita, bagaimana cara agar balita bisa nyaman dan merasa aman, serta kiat-kiat mengajar balita. Materi selanjutnya adalah program tahfidz balita dengan menggunakan metode protaba yang isinya adalah tata cara mengajar menggunakan metode protaba, mentahsin anak, mentahfidz anak, mengenalkan anak tentang al-Qur'an, dan menggunakan alat bantu metode protaba seperti: kurikulum dan

¹¹⁸Wawancara dan observasi di KBIT Al-Muzammil, Kamis 21 November 2019

SOP protaba, speaker murottal protaba, video animasi tahfidz, film anak sholeh, dan belajar nada hijaz protaba.¹¹⁹

Hasil dari pelatihan tersebut adalah skill baru yang dimiliki para guru untuk mengajarkan metode protaba. Pada hari terakhir pelatihan, para guru diberi kesempatan micro teaching untuk menguji apakah guru tersebut sudah siap atau belum, dan hasil dari micro teaching tersebut menunjukkan bahwa guru-guru di KBIT Al-Muzammil sudah layak dan siap untuk mengajar metode protaba.¹²⁰

Salah satu guru tahfidz KBIT Al-Muzammil mengatakan “Alhamdulillah umi Waliko memberikan saya kesempatan untuk belajar metode protaba, saya merasa sangat cocok dan senang pada metode ini, in syaa Allah saya siap menyalurkan ilmu yang saya dapat dari pelatihan ini.”¹²¹

Setelah dilakukan pelatihan selama 2 minggu lamanya, peneliti sudah melihat langsung skill yang dimiliki oleh para guru, dari skill membaca al-Qur’an yang sudah bernada hijaz sampai skill dalam mendidik anak-anak usia balita. Pelatihan selama 2 pekan ini dirasa sudah sesuai apa yang diharapkan.

4. Melaksanakan Program Tahfidz Qur’an dengan Metode Protaba

Agar terlaksanakannya program tahfidz qur’an dengan metode protaba adalah dengan dilakukan cara sebagai berikut: memberi pelatihan dan pembinaan kepada ustad/ustadzah tentang metode protaba dan menyiapkan materi dan sarana prasarana untuk pembelajaran metode protaba.

a. Membuat Jadwal Pelaksanaan Program Tahfidz Qur’an dengan Metode Protaba

Yayasan Protaba telah memberikan SOP, kurikulum, dan jadwal pelaksanaan program tahfidz menggunakan metode protaba, akan tetapi KBIT Al-Muzammil memodifikasi kurikulum tersebut dengan disisipi

¹¹⁹Wawancara dengan kepala sekolah KBIT Al-Muzammil, Kamis 21 November 2019

¹²⁰Wawancara dengan kepala sekolah KBIT Al-Muzammil, Kamis 21 November 2019

¹²¹Wawancara dengan guru tahfidz KBIT Al-Muzammil Jum’at 22 November 2019

materi-materi kelompok bermain pada umumnya, sehingga waktu menggunakan metode protaba yang seharusnya dilakukan 3 jam perhari, dirubah menjadi 90 menit perhari. Menurut kepala sekolah KBIT Al-Muzammil, perubahan kurikulum protaba dengan tujuan agar anak-anak tidak hanya belajar al-Qur'an saja, akan tetapi juga diselingi dengan pelajaran lain sehingga setelah lulus dari sini mereka akan bisa melanjutkan ke Taman Kanak-kanak. Modifikasi kurikulum tersebut tentunya telah mendapat persetujuan dari yayasan protaba, menurut Dr.Edy sebagai pemilik yayasan protaba mengatakan bahwa "modifikasi kurikulum ini sangat baik nantinya jika di manajemen dengan baik, bahkan nantinya KBIT Al-Muzammil bukan hanya menjadi kelompok bermain yang akan menciptakan para hafidz-hafidz balita, melainkan juga ikut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa."¹²²

Jadwal, SOP, kurikulum yang diberikan oleh yayasan protaba ternyata boleh diubah sesuai kehendak dan keinginan masing-masing lembaga yang melakukan kerjasama dengan yayasan protaba. Akan tetapi perubahan-perubahan tersebut haruslah menjadi lebih baik lagi dari pada yang diharapkan oleh yayasan protaba.

b. Melaksanakan Program Tahfidz Qur'an dengan Metode Protaba Sesuai dengan Jadwal

Sesuai dengan kurikulum yang telah di modifikasi, KBIT Al-Muzammil akan menggunakan program tahfidz balita dengan metode protaba setelah pembelajaran kelompok bermain pada umumnya, hal ini dikarenakan agar anak-anak merasa senang dan bergembira dulu sesudah menerima pelajaran kelompok bermain yang kebanyakan didominasi dengan tepuk-tepuk tangan.

Pada pelaksanaan metode protaba di KBIT Al-Muzammil sudah memiliki standar operasional prosedur sendiri, pada intinya untuk pelaksanaan program tahfidz balita dengan metode protaba di KBIT Al-

¹²²Wawancara dengan Dr.Edy Muljana,M.Psikolog, Kamis 13 Juni 2019

Muzammil mengikuti SOP yang sudah dibuat dan disepakati bersama oleh guru dan kepala sekolah.

Dalam pelaksanaannya yang sudah berjalan satu semester anak-anak sudah mulai suka dan sudah terbiasa hidup berdampingan dengan al-Qur'an, mereka sangat antusias ketika guru dikelas akan mulai menyetelkan murottal potongan ayat yang didalamnya juga terdapat video-video animasi arti ayat yang sedang diputar, bahkan anak-anak sangat antusias ketika mereka sudah hafal 1 ayat, mereka akan berebut mikrofon dan maju kedepan kelas untuk membacakan ayat yang sudah mereka hafalkan, tentunya mereka membacakan ayat menggunakan nada hijaz khas protaba dan makhorijul huruf yang mereka bacakan tidak kalah hebat dengan orang dewasa. Anak-anak juga sangat senang ketika bermain permainan sambung ayat, guru membacakan potongan ayat lalu anak-anak akan berebut untuk melengkapi ayat yang belum selesai dibacakan para guru. Selain itu anak-anak KBIT Al-Muzammil sudah bisa bercerita beberapa kisah nabi serta melakukan ibadah sehari-hari seperti: wudlu, shalat, dan do'a-do'a harian.¹²³

Indikasi metode protaba berhasil bisa dilihat pada 3 bulan pertama melaksanakan program tahfidz balita dengan metode protaba anak-anak sudah hafal 1 surah setengah yaitu surah An-Nabba dan An-Naziat yang baru hafal sekitar 20 ayat atau separuhnya, akan tetapi pencapaian 3 bulan tersebut dirasa cukup gagal sebab tidak sesuai target yang seharusnya 1 bulan hafal 1 surah. Anak-anak KBIT Al-Muzammil bukan hanya hafal surahnya saja tapi anak-anak juga tau apa makna dan arti dibalik surah yang dibacakan, hal ini karena murottal yang diputar setiap harinya berisikan arti dan makna surah nya. Indikasi keberhasilan lainnya adalah anak-anak KBIT Al-Muzammil diundang untuk mengisi program "Aku Cinta al-Qur'an" setiap selasa sore pukul 16.30 wib di Banyumas Tv. Dalam acara tersebut anak-anak balita KBIT Al-

¹²³Wawancara dengan kepala sekolah KBIT Al-Muzammil, Selasa 25 November 2019

Muzammil beserta 1 guru pendamping membacakan ayat-ayat yang sudah mereka hafal.

Hambatan-hambatan yang dialami oleh para guru yaitu pada minggu-minggu pertama mengajar, banyak anak yang tidak mau lepas dengan orang tua nya, pertama kali masuk kelas langsung menangis, dan meminta agar orang tua nya ikut masuk kedalam kelas, hal tersebut membuat tidak kondusifnya situasi belajar, yang dilakukan oleh para guru KBIT Al-Muzammil adalah mencoba melakukan pendekatan terhadap anak dengan cara berperan layaknya orang tua nya sehingga anak tersebut merasa aman dan nyaman bersama guru di sekolah. Hambatan selanjutnya yang sering terjadi adalah ketika momen dimana anak-anak rebutan tempat duduk dan rebutan mikrofon, ketika hal tersebut terjadi maka tidak sedikit anak-anak yang menangis, itu juga menghambat situasi belajar, solusi yang digunakan oleh para guru dalam mengatasi masalah tersebut adalah melakukan pendekatan kepada anak lalu bercerita tentang kisah-kisah tauladan dan sedikit demi sedikit mengajarkan budaya antri dan berbagi seperti yang dicontohkan oleh nabi.

Para guru di KBIT Al-Muzammil juga menyediakan papan berisi foto dan nama anak-anak dikelas, papan itu nantinya akan ditemplei bintang manakala anak-anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, guru akan memberikan 1 bintang pada saat anak datang tepat waktu, mengucapkan salam kepada guru, tidak ribut atau lari-lari dikelas, mengikuti pelajaran dengan baik, memperhatikan Tv murottal, bisa menghafal ayat yang telah diputar, membacakan ayat yang telah dihafalkan dikelas, mengantri dan berbaris pada saat akan dibagikan makanan yang diberikan guru pada jam istirahat, makan sambil duduk dan membaca do'a, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan bisa mengulang ayat yang telah dihafalkan dihari sebelumnya.¹²⁴

¹²⁴Wawancara dengan kepala sekolah KBIT Al-Muzammil, Selasa 25 November 2019

Bintang tersebut diberikan pada saat jam pembelajaran usai dan anak-anak akan disuruh menempelkan sendiri bintangnya kepapan yang berisi namanya. Bintang-bintang yang sudah dikumpulkan oleh anak-anak nantinya akan ditukarkan dengan hadiah apabila telah mencapai jumlah tertentu, hal demikian akan memicu semangat dan motivasi anak dalam mengikuti program tahfidz dengan metode protaba di KBIT Al-Muzammil.

Pada pelaksanaannya peneliti menyimpulkan bahwa program tahfidz balita dengan metode protaba di KBIT Al-Muzammil berjalan dengan baik, anak-anak sudah mulai menyukai al-Qur'an, mereka sangat antusias ketika disuruh membacakan ayat yang mereka hafal dan pada saat pembelajaran mereka sangat *Happy fun*.

Keberhasilan dalam membentuk karakter pada anak sejak dini akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan adab dan tingkah laku anak di masa yang akan datang.¹²⁵ Untuk memastikan agar dalam kegiatan pembiasaan anak bisa mendapatkan ilmu pengetahuan tentang berbagai kebaikan dan mempraktikkan kebaikan tersebut, maka kegiatan pembiasaan harus dikembangkan secara efektif dan efisien.¹²⁶

c. Menyediakan Sarana dan Prasarana Pendukung untuk Program Tahfidz Qur'an dengan Metode Protaba

Metode Protaba merupakan sebuah metode yang sudah termanajemen dengan baik, jika sebuah sekolah atau lembaga pendidikan sudah sepakat ingin menggunakan metode protaba, maka lembaga tersebut wajib menandatangani sebuah kontrak kerjasama dengan yayasan protaba, setelah itu hal yang pertama harus dilakukan adalah mengadakan pelatihan di lembaga terkait untuk para tenaga pengajarnya, yang kedua adalah menyiapkan sarana dan prasarana

¹²⁵Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto", Jurnal Thufula, Vol. 8 No. 1, 2020, hlm. 30.

¹²⁶Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA)", Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 1, 2017, hlm. 3.

sesuai standar yayasan protaba, yaitu: ruang belajar yang luas dan nyaman, Tv 32 Inch, speaker yang dipasangkan disudut kelas, mikrofon, meja dan kursi yang nyaman untuk menonton Tv, alat peraga, menyediakan snack untuk anak-anak pada jam istirahat berupa susu dan kurma. Lembaga yang bekerja sama dengan yayasan protaba juga diwajibkan memiliki alat penunjang sesuai standar yayasan protaba dalam pelaksanaan program tahfidz balita dengan metode protaba, seperti: speaker murottal protaba, flashdisk anak sholeh yang berisi murottal potongan ayat beserta artinya, film-film animasi kisah nabi, do'a-do'a harian. Semua fasilitas penunjang tersebut sudah disediakan oleh yayasan protaba.¹²⁷

Dalam penyediaan sarana prasarana memang harus melibatkan kedua belah pihak yang telah bekerjasama sebelumnya, yaitu KBIT Al-Muzammil dan Yayasan Protaba sebab masing-masing pihak sudah saling menyetujui bahwa sarpras yang disediakan harus sesuai standar yang telah ditetapkan oleh yayasan protaba. Penyediaan sarana prasarana untuk KBIT Al-Muzammil juga dirasa cukup mudah sebab sudah terbantu oleh yayasan protaba dan para donatur Rutaba Al-Muzammil.

d. Bekerjasama dengan Orangtua dan Pihak Lainnya dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an dengan Metode Protaba

Program tahfidz Qur'an dengan metode protaba tentunya tidak akan sukses jika hanya yang terlibat adalah guru dan murid saja, sebuah pendidikan dikatakan sukses manakala ada 3 unsur yang saling bekerja sama, yaitu: guru, murid dan wali murid. Dalam rangka mensukseskan program tahfidz Qur'an dengan metode protaba, KBIT Al-Muzammil juga membuat beberapa kesepakatan kepada wali murid. Kesepakatan tersebut diantaranya adalah: orangtua atau wali murid harus siap mengantarkan anaknya ke sekolah, bersedia mendampingi anaknya untuk menjadi hafidz Qur'an, dan bersedia untuk melaksanakan

¹²⁷Dokumentasi dan observasi di KBIT Al-Muzammil, Rabu 26 November 2019

perilaku-perilaku baik seperti membuang sampah pada tempatnya, makan sambil duduk dan membaca do'a, mengajarkan disiplin shalat 5 waktu, dan wali murid juga harus selalu memutarakan speaker murottal protaba dirumah. Wali murid di KBIT Al-Muzammil juga dipaksakan harus membaca al-Qur'an setiap harinya.¹²⁸

Dalam rangka menjaga hubungan yang baik antara guru dan wali murid, KBIT Al-Muzammil memberikan buku penghubung untuk wali murid, didalam buku tersebut isinya adalah kegiatan anak-anak yang dilakukan dirumah dan disekolah, wali murid juga diwajibkan mengisi buku tersebut setiap hari, selain untuk mengawasi anak ketika dirumah, buku penghubung dapat menjalin silaturahmi antara guru dan wali murid yaitu tentang perkembangan anak setiap harinya entah itu dirumah ataupun disekolah.¹²⁹

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada beberapa pihak yang saling berhubungan dan berkesinambungan, antara guru, wali murid, murid. KBIT Al-Muzammil sudah menerapkan sistem tersebut, para guru setiap hari selalu melaporkan hasil belajar anak-anak disekolah, begitu juga para wali murid yang selalu melaporkan kegiatan anak-anak kepada guru di KBIT Al-Muzammil ketika mereka dirumah masing-masing.

5. Melakukan Evaluasi Terhadap Kemampuan Membaca dan Menghafal Anak

Melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca dan menghafal anak adalah dengan cara menguji bacaan dan hafalan peserta didik dan menilai dan melaporkan hasil ujian ke orangtua wali.

a. Mengevaluasi Kemampuan Membaca dan Menghafal Anak

¹²⁸Wawancara dengan kepala sekolah KBIT Al-Muzammil, Kamis 27 November 2019

¹²⁹Wawancara dengan kepala sekolah KBIT Al-Muzammil, Kamis 27 November 2019

Dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an ada hal yang belum dapat tercapai. Sesuai dengan yang diungkapkan kepala sekolah KBIT Al-Muzammil, mengatakan bahwa:

“Yang belum tercapai, ya kita ingin anak-anak seratus persen hafal juz 30 dengan baik dan lancar. Tetapi kemampuan anak berbeda-beda. Ada anak yang kemampuan hafalannya bagus ada kemampuan logikanya yang bagus jadi kita harus telaten”.¹³⁰

Dan guru tahfidz Qur'an Khunevia Khabriyah mengatakan bahwa:

“Kalau untuk yang belum dapat tercapai yaitu kita lagi mengusahakan agar semakin tahun anak-anak semakin banyak yang mencapai target yaitu hafal Juz 30 dengan baik bacaan Qur'annya maupun lancar dalam menghafalnya”.¹³¹

Pernyataan di atas bahwasannya dalam program pelaksanaan tahfidz Qur'an ini dari tujuan-tujuan yang ada yang belum dapat dicapai yaitu ingin seluruh anak-anak KBIT Al-Muzammil menuntaskan target hafalan yaitu Juz 30 dan lulus dalam ujian akhir tahfidz Qur'an.

Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi program tahfidz balita dengan metode protaba. Mengevaluasi kemampuan membaca dan menghafal anak dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

1) Evaluasi Harian

Evaluasi harian dilakukan pada awal pembelajaran metode protaba dan di akhir pembelajaran sebelum anak-anak dipulangkan. Sebelum memulai pembelajaran, biasanya anak-anak disuruh *muroja'ah* hafalan kemarin, *muroja'ah* bisa dilakukan dengan serentak atau perindividu. Evaluasi selanjutnya dilakukan pada saat anak-anak mau pulang, anak-anak diminta untuk membacakan huruf yang ditunjuk oleh guru di alat peraga bacaan, setelah itu guru mengevaluasi materi hafalan yang dipelajari hari ini,

¹³⁰Wawancara dengan kepala sekolah KBIT Al-Muzammil, Kamis 27 November 2019

¹³¹Wawancara dengan guru tahfidz KBIT Al-Muzammil, Kamis 27 November 2019

guru meminta anak-anak suruh membacakan bersama hafalan pada hari ini, kemudian hasilnya akan dicatat pada buku harian anak-anak dan buku penghubung orangtua sehingga orangtua tau apa saja yang dipelajari disekolah pada hari ini.

2) Evaluasi Mingguan

Evaluasi mingguan hanya dilakukan pada hari jum'at, evaluasi ini disebut halaqoh, halaqoh dilakukan diluar ruangan ditaman atau di lapangan yang teduh dengan kondisi anak-anak duduk bersilah membuat lingkaran dan guru nantinya akan berada ditengah-tengahnya, biasanya anak-anak disuruh membawa tepak makan dan minuman. Pada evaluasi mingguan, guru hanya akan menguji kemampuan hafalan Qur'an anak-anak selama 1 minggu kemarin, anak yang bisa mencapai target hafalan mingguan, akan langsung mendapatkan 2 buah bintang.

3) Uji Publik di akhir semester

Evaluasi selanjutnya dilakukan diakhir semester pada saat Rutaba Al-Muzammil mengadakan uji publik, evaluasi ini dilakukan didepan seluruh masyarakat yang hadir pada saat acara wisuda tahfidz. Pertama anak-anak disuruh naik ke panggung, kemudian wali murid atau masyarakat bergantian mengambil undian yang berisikan ayat, kemudian wali murid membacakan ayat tersebut dan nantinya anak-anak akan bergantian melanjutkan sambungan ayatnya.¹³²

Evaluasi yang dilakukan oleh para guru KBIT Al-Muzammil sangat efektif dan efisien dilakukan, sebab evaluasi tersebut bukan hanya dilakukan setiap bulan atau setiap akhir semester tapi KBIT Al-Muzammil melakukan evaluasi setiap hari sebelum pembelajaran hari itu ditutup, manfaat mengevaluasi setiap hari maka guru akan tau apakah anak-anak ada yang belum bisa memahami pembelajaran

¹³² Dokumentasi dan observasi di KBIT Al-Muzammil, Jum'at 27 November 2019

pada hari ini, dan jika ada yang belum maka guru bisa segera memperbaikinya.

b. Mengevaluasi Kinerja Guru dalam Program Tahfidz Qur'an dengan Metode Protaba

KBIT Al-Muzammil memiliki tujuh guru tahfidz Qur'an. Ini sesuai dengan yang diungkapkan kepala sekolah KBIT Al-Muzammil, mengungkapkan bahwa "KBIT Al-Muzammil dalam menjalankan program tahfidz Qur'an mempunyai kurang lebih tujuh guru tahfidz Qur'an yang mempunyai hafalan Qur'an yang berbeda-beda".¹³³ Berkaitan dengan hal tersebut guru tahfidz Qur'an Khunevia Khabriya S.Pd Mengatakan bahwa "Alhamdulillah, Insyaallah saya dan Ustad Ghifari sudah hafal 30 Juz, kalo Ustadzah Amri itu beliau 15 Juz, untuk guru-guru yang lain ada yang 5 Juz, 3 Juz dan ada yang 2 Juz."¹³⁴

NO	Nama	Mengajar
1.	Khunevia Khabriyah, S.Pd	30 Juz
2.	Amriyatul Bakhroh, S.Pd	15 Juz
3.	Al-Ghifari, al-Hafidz	30 Juz
4.	Akbar Tabarokah	2 Juz
5.	Retno Ismariyatin	3 Juz
6.	Lilis Setyoningsih	3 Juz
7.	Nurhayatun, S.Pd	5 Juz

Diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Kemampuan guru tahfidz dalam mengajar baik, dan memiliki ilmu yang bagus dalam hal tajwid maupun bacaannya. Namun hal itu bukan menjadi sebuah tolak ukur kesuksesan program tahfidz balita dengan metode protaba ini, kepala sekolah KBIT Al-Muzammil mengatakan "Jangan bangga dulu terhadap yang telah kita capai, sebab menurutnya pencapaian semester ini belum memenuhi target hafalan, masalahnya yaitu anak-anak pada 3 bulan pertama masih dalam masa peralihan, juga kendala kita ada pada jam tayang yang dirasa cukup padat di acara Banyumas Tv dan radio-radio lokal lainnya, hal ini perlu di evaluasi

¹³³Wawancara dengan kepala sekolah KBIT Al-Muzammil, Kamis 27 November 2019

¹³⁴Wawancara dengan guru tahfidz KBIT Al-Muzammil, Kamis 27 November 2019

untuk semester depan agar kita lebih fokus memperbaiki dan menyelesaikan target hafalan. Tapi umi juga memberikan apresiasi terhadap kinerja para guru yang telah berjuang keras.”¹³⁵

Guru-guru yang lain juga menyadari hal tersebut sebab selama ini hampir setiap hari anak-anak lebih difokuskan untuk tampil di muka umum sehingga waktu belajar mereka dikelas kurang. Ustadzah Amriyatul juga menambahkan “belum lagi para guru yang setiap pagi mengajar dan sorenya juga ngajar lagi, dan ada guru-guru yang masih kuliah, hal ini menyebabkan jam mengajar berkurang, untuk kedepan kita perlu menolak tawaran jika merasa kita tidak mampu.”¹³⁶

Pada saat mengevaluasi para guru, seharusnya kepala sekolah yang punya wewenang juga harus tegas terhadap kebijakan yang telah dibuat, karena pada evaluasi kali ini menghasilkan bahwa KBIT Al-Muzammil akan mengurangi jam tayang di acara-acara undangan, sebab KBIT Al-Muzammil ingin fokus membenahi target hafalan anak-anak maka hasil daripada evaluasi tersebut harus dilaksanakan bersama.

c. Mendiagnosa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Tahfidz dengan Metode Protaba

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, peneliti melihat adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz balita dengan metode protaba yaitu orangtua atau wali murid, guru, dan mood anak-anak. Orang tua sangat berpengaruh dalam mendukung pelaksanaan program tahfidz balita ini sebab waktu yang paling banyak dihabiskan anak-anak adalah dirumah, jadi jika orangtua selalu mendampingi anak-anaknya dengan cara melaksanakan yang guru-guru pesankan kepada masing-masing wali murid yaitu selalu memutarakan murottal dirumah, orangtua rajin membaca al-Qur’an dirumah maka hal itu akan berdampak baik pada anak-anak, sebab anak-anak adalah cerminan dari orangtuanya. Faktor yang kedua adalah guru, guru adalah

¹³⁵Wawancara dengan kepala sekolah KBIT Al-Muzammil, Kamis 27 November 2019

¹³⁶Wawancara dengan guru tahfidz KBIT Al-Muzammil, Kamis 27 November 2019

orangtua kedua bagi anak-anak, sebagai guru yang mengajar tahfidz Qur'an, guru-guru haruslah menjadi ahlul Qur'an dalam arti selalu dekat dengan al-Qur'an dan mengamalkan ilmunya dengan ikhlas, jika guru dalam mengajar selalu ikhlas dengan mengharap ridho Allah Swt maka In Syaa Allah anak-anak akan mendapat ilham dari ikhtiar-ikhtiar guru. Walau dirasa cukup sepele namun hal itu akan menjadi faktor yang sangat mendukung dalam pelaksanaan program tahfidz balita, jika hal tersebut disepelekan maka itu akan menjadi penghambat suksesnya program tahfidz balita.¹³⁷

Faktor penghambat lainnya ada pada mood anak-anak, mood anak-anak sangat tidak stabil, terlebih lagi mereka masih usia balita. Didalam kelas terkadang mereka masih senang berlari-lari dan bermain bahkan tak jarang pula mereka menangis layaknya balita pada umumnya. Namun menurut kepala sekolah KBIT Al-Muzammil "Itu bukanlah faktor penghambat, melainkan itu sebuah tantangan, namanya juga program tahfidz balita, ya yang diajar para balita, jadi para guru harus bisa mengambil hati mereka, sebab itulah yang akan menjadi kuncinya."¹³⁸

Sebelum melakukan perbaikan, kita perlu tau dulu apa yang harus diperbaiki, seperti halnya pada program tahfidz balita dengan metode protaba di KBIT Al-Muzammil yang telah melakukan evaluasi pembelajaran selama satu semester dan sudah mengantongi semua faktor-faktor penghambat pada pelaksanaan program tahfidz balita dengan metode protaba.

6. Melakukan Upaya Perbaikan Program Tahfidz Qur'an dengan Metode Protaba Berdasarkan Hasil Evaluasi

Melakukan suatu upaya perbaikan program tahfidz Qur'an dengan metode protaba yang berdasarkan hasil evaluasi adalah dilakukan dengan cara evaluasi terhadap para ustad/ustadzah, mengevaluasi dan memetakan

¹³⁷Dokumentasi dan observasi di KBIT Al-Muzammil, Kamis 27 November 2019

¹³⁸Wawancara dengan kepala sekolah KBIT Al-Muzammil, Kamis 27 November 2019

murid berdasarkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an, dan mengevaluasi orangtua wali

a. Menyusun Rencana Perbaikan Program Tahfidz Berdasarkan Faktor Penghambat

Rencana perbaikan terhadap program tahfidz yang akan dilakukan oleh kepada sekolah beserta tenaga pengajar yaitu dalam pendekatan anak-anak yang dirasa masih kurang, para guru harus diberi pelatihan dan pembinaan lagi. Perbaikan juga akan dilakukan pada hubungan antara sekolah dan orangtua, KBIT Al-Muzammil merencanakan adanya pertemuan wali murid setiap satu minggu sekali dengan tujuan menanyakan apakah orangtua selama ini berperan aktif dalam mendampingi anak-anaknya yang sedang melaksanakan program tahfidz ini. Hal yang perlu digaris bawahi lagi adalah mengurangi kesibukan-kesibukan para guru dalam hal mempersiapkan anak-anak di acara-acara diluar KBIT Al-Muzammil seperti undangan untuk anak-anak tampil sekarang akan dibatasi, hanya 1x dalam seminggu.¹³⁹

Alangkah baiknya bila rencana perbaikan tersebut dibuat seperti dokumentasi evaluasi akhir semester, sehingga apa saja yang telah diperbaiki dan yang belum di perbaiki para guru beserta kepala sekolah akan terlihat sebab mempunyai dokumentasi.

b. Mensosialisasikan Rencana Perbaikan Program Tahfidz

Pada saat pembagian hasil belajar anak-anak KBIT Al-Muzammil, para orangtua diberi tahu tentang hambatan-hambatan yang selama ini terjadi pada pelaksanaan program tahfidz balita dengan metode protaba, para orangtua juga diberi tau tentang adanya rencana-rencana perbaikan dalam program tahfidz balita metode protaba, dalam pembahasan tersebut kepala sekolah menyampaikan "Alhamdulillah sekarang anak-anak kita sudah menjadi anak yang menjaga dan merawat al-Qur'an dalam hidupnya, terimakasih untuk ayah bunda yang selalu mendampingi mereka, tetapi capaian anak-anak saat ini belum

¹³⁹Wawancara dengan kepala sekolah KBIT Al-Muzammil, Kamis 27 November 2019

memenuhi target yang telah kita buat, jadi saya disini mewakili seluruh jajaran guru-guru KBIT Al-Muzammil meminta kepada ayah bunda agar tidak bosan mendampingi dan bersama-sama mendukung suksesnya program tahfidz ini.”¹⁴⁰

Sosialisasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru KBIT Al-Muzammil sudah tepat, sebab sosialisasi tersebut dilakukan pada saat wali murid datang ke sekolah guna menerima hasil belajar anak-anaknya. Sosialisasi ke wali murid terhadap perbaikan program tahfidz memang wajib dilakukan karena wali murid atau orangtua adalah pihak yang secara tidak langsung mendukung kesuksesan program tahfidz balita ini.

¹⁴⁰Wawancara dengan kepala sekolah KBIT Al-Muzammil, Jum'at 28 November 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa Ppenjaminan mutu program tahfidz balita dengan metode protaba di KBIT Al-Muzammil melalui enam tahapan. *Pertama*, merumuskan tentang kebijakan program tahfidz Qur'an dengan metode protaba dengan cara menganalisis kebutuhan wali murid atau masyarakat, menyusun kebijakan program tahfidz qur'an berdasarkan hasil analisis, menetapkan kebijakan program tahfidz Qur'an, sosialisasi kebijakan program tahfidz Qur'an. *Kedua*, menetapkan standar kemampuan membaca dan hafalan al-Qur'an bagi anak dengan cara menetapkan standar kemampuan membaca al-Qur'an, dan menetapkan standar kemampuan menghafal al-Qur'an. *Ketiga*, menentukan metode pencapaian standar kemampuan membaca dan hafalan al-Qur'an bagi anak dengan metode protaba dengan cara memilih metode protaba dalam program tahfidz Qur'an, mensosialisasikan metode protaba, melatih SDM menggunakan metode protaba.

Keempat, melaksanakan program tahfidz Qur'an dengan metode protaba dengan cara membuat jadwal pelaksanaan program tahfidz Qur'an dengan metode protaba, melaksanakan program tahfidz qur'an dengan metode protaba sesuai dengan jadwal, menyediakan sarana dan prasarana pendukung untuk program tahfidz qur'an dengan metode protaba, bekerjasama dengan orangtua dan pihak lainnya dalam pelaksanaan program tahfidz qur'an dengan

metode protaba. *Kelima*, melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca dan menghafal anak dengan cara mengevaluasi kemampuan membaca anak, mengevaluasi kemampuan menghafal anak, mengevaluasi kinerja guru dalam program tahfidz qur'an dengan metode protaba, mendiagnosa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz dengan metode protaba. *Keenam*, Melakukan upaya perbaikan program tahfidz Qur'an dengan metode protaba berdasarkan hasil evaluasi dengan caramenyusun rencana perbaikan program tahfidz berdasarkan faktor penghambat, dan mensosialisasikan rencana perbaikan program tahfidz.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan berupa saran yang berguna bagi peningkatan kualitas pengelolaan KBIT Al-Muzamil, berikut ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk pengelola KBIT penelitian ini hendaknya menjadi bahan-bahan pertimbangan dalam mengelola KBIT.
2. Untuk kepala sekolah hendaknya penelitian ini menjadi bahan masukan sebagai langkah dalam mengambil sebuah keputusan dalam mengelola KBIT.
3. Untuk guru hendaknya penelitian ini menjadi bahan acuan dalam melakukan tugas dan tanggungjawab sebagai pendidik KBIT.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamin, peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar tanpa ada halangan suatu apapun. shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Rasul Muhammad Saw. Besar harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih sederhana jauh dari kata sempurna, masih ada kekurangan, baik dari segi kata, pemakaian bahasa, maupun kandungan isinya. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk bahan perbaikan lebih lanjut. Demikian pula kepada semua pihak yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini, peneliti ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT memberi balasan amal baik merekadengan sebaik-baik balasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah Khalid, Shalah. 2005. *Kunci Menguak al-Qur'an. terj. Kathur Suhardi*. Yogyakarta: Pustaka Mantiq.
- Afdal. 2016. "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa kelas III B Ibnu Khaldun SD al-Fridaus Islamic School Samarinda". *Jurnal Pendas Mahakan*. Vol. 1.
- Ahmad, Abu dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahsin W.. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Abrasyi, Muh. Athiyah. 2006. *Pokok-pokok Pikiran Ibnu Sina Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset.
- Ali, Mohammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif, Armai. 2011. *Pengantar Ilmu dan Penelitian Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, Barmawi M. 2018. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruz Media.
- Ats-tuwaini, Muhammad Fahd. 2008. *Agar Anak Cinta al-Qur'an*. Solo: Mumtaza.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachri, Syaiful. 2009. *Buku Pedoman Qiro'ati Materi Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an*. Blitar: Ponpes Nurul Iman.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2012. *9 Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Dani, Akhmad Anwar, dkk. 2019. "Implementasi Digital Assurance Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sastra Inggris IAIN Surakarta". *Jurnal Penjaminan Mutu*. Vol. 5 No. 1.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Fajri, Nur Sobihatul dan Novan Ardy Wiyani. 2019. “Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and Communication Technology”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 2.
- Foundation, Ummi. 2015. *Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidi, Amin. 2019. *Manajemen Program Taahfidz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Takhasus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten*. Klaten.
- Haningsih, Sri. 2014. “Implementasi Program Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Budaya Akademik di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran (MASPA) Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY”. *Jurnal El-Tarbawi*. Vol. 7 No. 1
- Harahap, Hakim Muda. 2007. *Rahasia al-Qur'an*. Depok: Darul Hikmah.
- Human, As'ad. 2010. *Cara Cepat Membaca al-Qur'an*. Jogjakarta: Balai Libtang LPTQ Nasional Tim Tadarus.
- Kahmad, Dadang. 2000. *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kemdikbud. 2016. *Pedomann Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jaakarta: Kemdikbud.
- Kusnandi. 2017. “Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan”. *Journal of Education*. Vol. 1 No. 2.
- Lubis, Awwaliya Mursyida. 2019. “Metode Menghafal al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang” *Journal On Early Childhood*. Vol. 2.
- M. Gufron & Rahmawati. 2013. *Ulumul Qur'an: Praktis dan Mudah*. Yogyakarta: Teras.

- Mahardika, Esan Bayu. 2013. *Peran Rumah Tahfidz Zulfa Qurrotaa'yun dalam Pmberdayaan Masyarakat di Desa Purbayan Kota Gede Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Masruri dan A. Yusuf. 2007. *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Ummi*. Surabaya: KPI.
- Meolong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, M. Mufti dan Ustadz Bachtiar Ichwan. 2011. *60 Menit Mahir Baca Tulis al-Qur'an*. Surabaya: Graha Bentoel.
- Mujahidin. 2007. *Strategi Menghafal al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru.
- Muntaqo, Rifi, 2018. "Efektivitas Program Karantina 30 Hari dalam Menghafal al-Qur'an 30 Juz di PP Miftahul Huda Wonosobo". *Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadist*. Vol. 2, No, 2,
- Nanang Fattah. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasihah, Nilna Milhatan, dkk. 2018. "Penjaminan Mutu Pendidikan di Madrasah dengan Metode Quality Function Deployment". *Jurnal Insania*. Vol. 23, No. 2.
- Qardhawi, Yusuf. 2009. *Berinteraksi Dengan al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ramyulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2000. *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Qur'an Dai'iyah*. Bandung: Asy Syaamil.
- RISTEKDIKTI. 2016. *Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Rosidi, Ahmad. 2018. *Stretegi Pondok Tahfidz al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal al-qur'an di Podok Pesantren an-Nur Adipala Cilcap*. Cilacap.

- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, Quraisy. 2005. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudlui atas Perbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Siswadi dan Novan Ardy Wiyani. 2018. "Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan". *Jurnal Awlady*. Vol. 4, No. 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & Q*. Bandung: Alfabet.
- Tamzer, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto Edisi Revisi*. Purwokerto: STAIN Press.
- Umay, M. Dja'far Shiddieq. 2016. *Tafhim al-Qur'an*. Jakarta: Maktabah al-Fatih.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen: Teori, Riset, dan Praktek Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. *Manajemen Humas di Sekolah*. Jogjakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2011. "Tranformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu". *Jurnal Insania*. Vol.16 No. 2
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. "Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah". *Jurnal Insania*. Vol. 17, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy, M. Najib dan Sholichin. 2013. "Penerapan TQM dalam Pendidikan Akhlak". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 28, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. "Proses Manajemen Strategi Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto". *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 17 No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. "Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca-Tulis al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a Bagi Orang Tua di TK Nurul

- Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes”. *Jurnal Thufula.*, Vol. 5 No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. “Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA)”. *Jurnal Pendidikan Anak.* Vol. 3 No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. “Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TS Islam al-Irsyad”. *Jurnal al-Athfal.* Vol. 3, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. “Relevansi Standarisasi Pembelajaran dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik”. *Jurnal Insania.* Vol. 22, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy “Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu” *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* Vol.2 No.2
- Wiyani, Novan Ardy “Manajemen Praktikum Kepemimpinan dan Renstra Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.1 No.2
- Wiyani, Novan Ardy “Peningkatan Kepuasan Wali Murid pada Layanan PAUD Melalui Praktik Motherly Leadership di KB ABACA Bumiayu” *Jurnal Perempuan dan Anak* Vol.2 No.1
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. “Manajemen Perilaku Ketidakmandirian Sosial-Emosi Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiah XIV Kedungwuluh Purwokerto”. *Jurnal Thufula.* Vol. 6, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. “Aktualisasi Prinsip Continous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlash Bumiayu Brebes”. *Jurnal al-Athfal.* Vol. 5, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. “Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto”. *Jurnal Thufula.* Vol. 8, No. 1.

- Wiyani, Novan Ardy. 2020. "Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing". *Jurnal Ilm. Kel. & Kons.*. Vol. 13, No. 2.
- Zen, Mahaimin. 2013. *Tata Cara atau Problematika Menghafal al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: Pustaka al-Husna